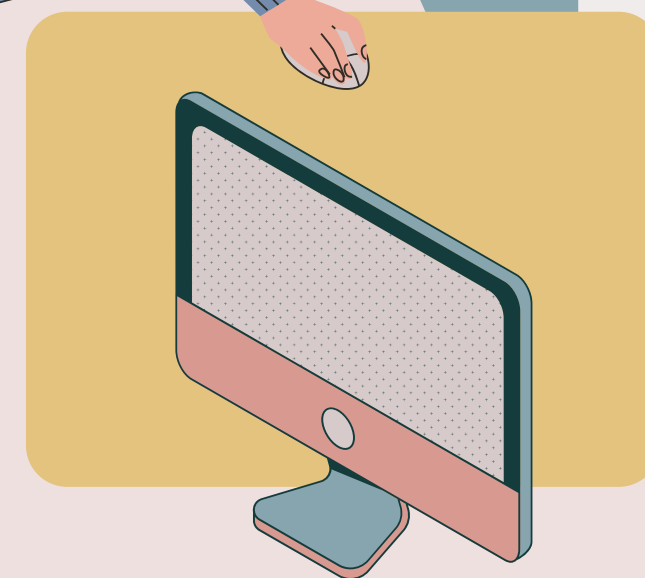


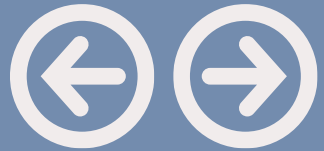
Uhamka
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



HAKIKAT BAHASA, SEJARAH & PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

OLEH ABDUL LATIF, S.PD., M.PD.

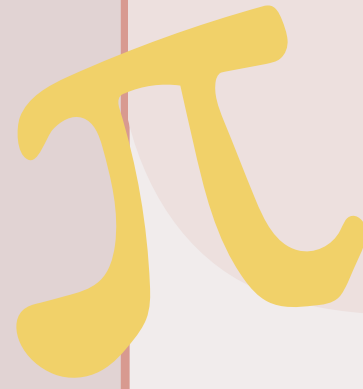
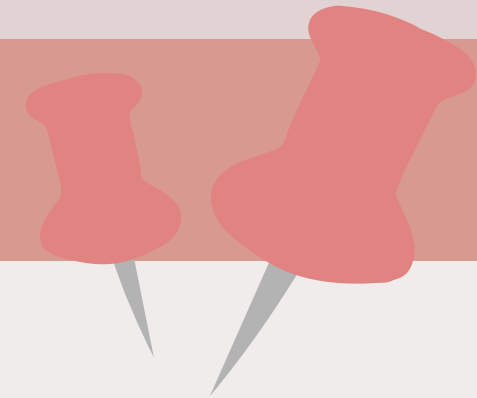
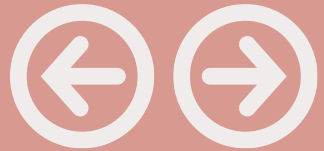




Surah Ar- Rum (ayat 22):

‘Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-
Nya ialah penciptaan langit dan bumi,
perbedaan bahasamu dan warna
kulitmu. Sungguh, pada yang demikian
itu benar-benar terdapat tanda-tanda
bagi orang-orang yang mengetahui.’





PEMBAHASAN

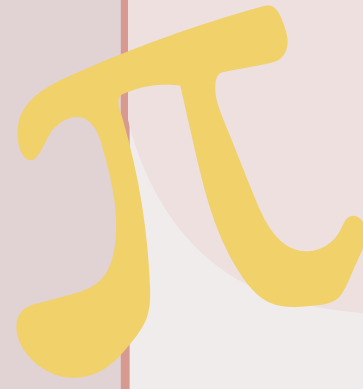
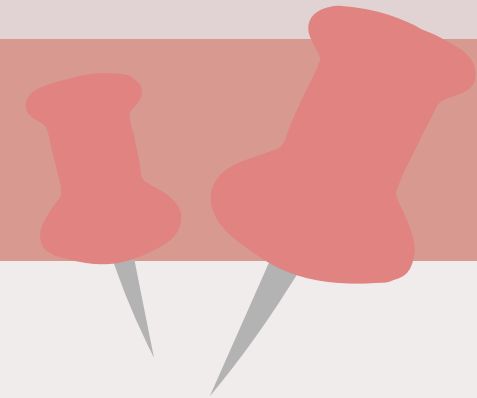
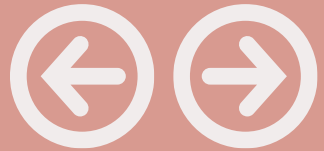


Hakikat Bahasa



Sejarah
Pertumbuhan
Bahasa





PEMBAHASAN

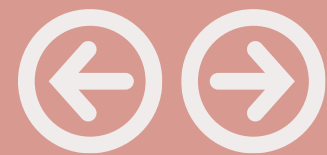


Perkembangan
Bahasa Indonesia

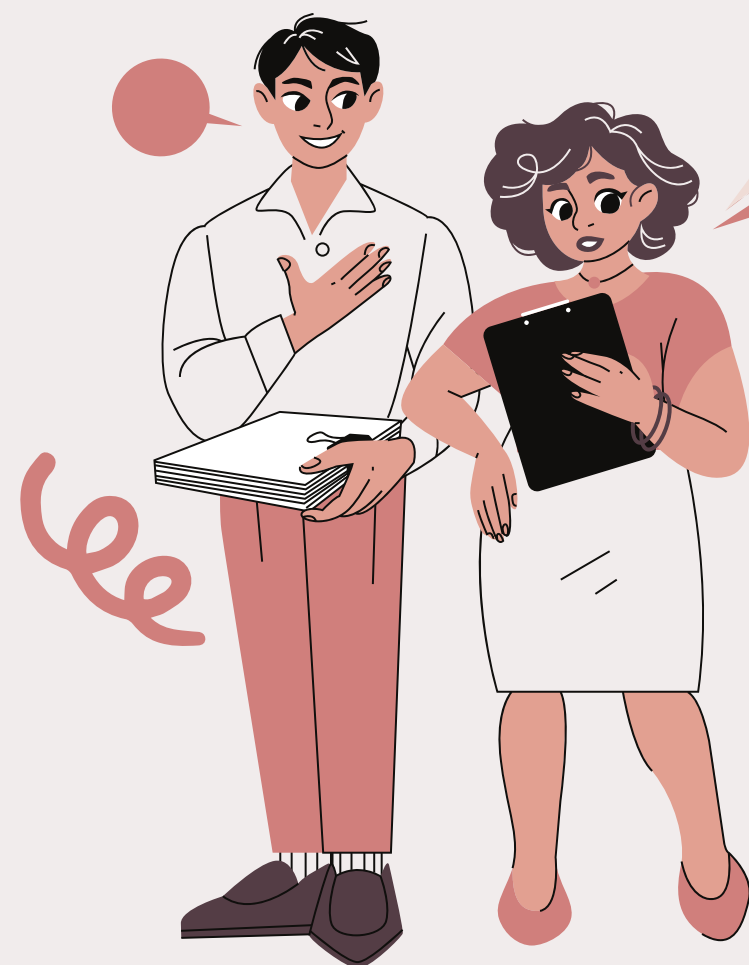


Ujaran Kebencian
sebagai Bentuk
Kekerasan
Berbahasa





Apa itu bahasa?



HAKIKAT BAHASA





Menurut Chaer (2006) :
Bahasa merupakan suatu
ungkapan yang mengandung
maksud untuk
menyampaikan sesuatu
kepada orang lain.





SEJARAH PERTUMBUHAN

Bahasa Indonesia berasal dari
bahasa Melayu





SEJARAH PERTUMBUHAN



Bahasa Melayu

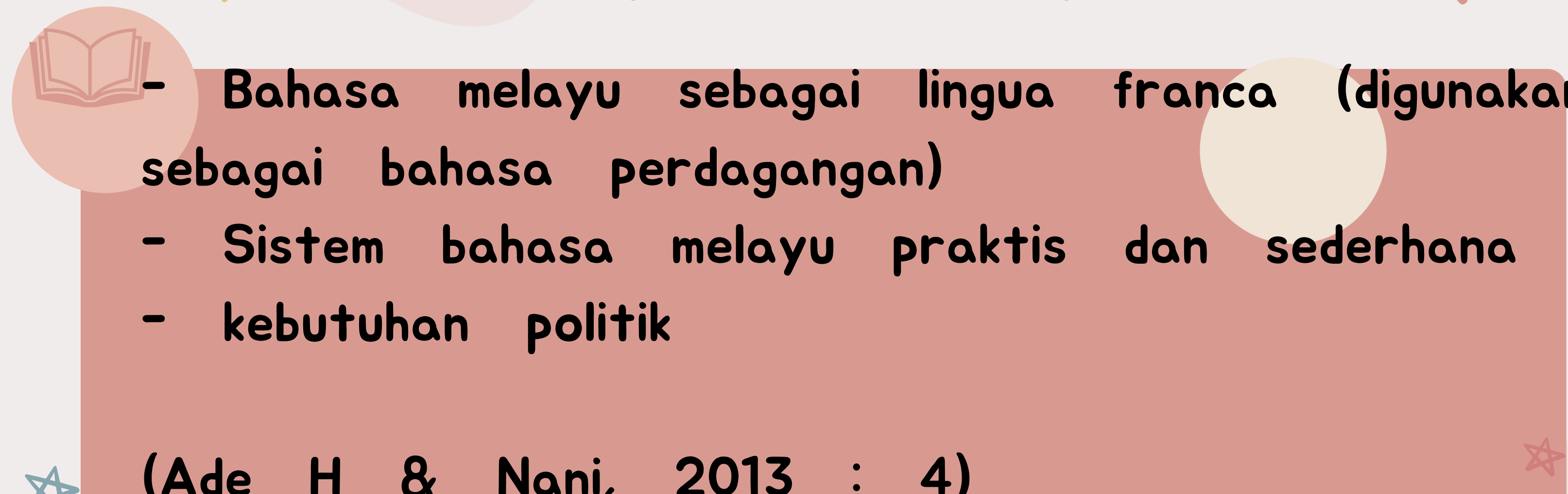


Faktor yang
Mendukung



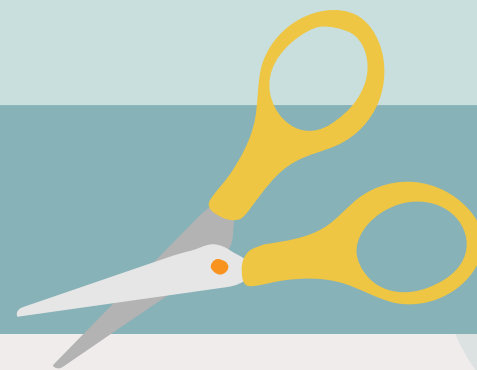


FAKTOR BAHASA MELAYU MENJADI BAHASA INDONESIA

- 
- Bahasa melayu sebagai lingua franca (digunakan sebagai bahasa perdagangan)
 - Sistem bahasa melayu praktis dan sederhana
 - kebutuhan politik



(Ade H & Nani, 2013 : 4)



Bahasa Persatuan
(Bahasa Nasional)

Sumpah Pemuda
28 Oktober 1928

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

**Lembaga
Pusat
Bahasa**

**Kongres
Bahasa
Indonesia**

Bahasa Negara
(Pasal 36)

18 Agustus 1945





1. Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. van Ophuijsen dan dimuat dalam Kitab Logat Melayu



28

2. Pada tahun 1908 pemerintah mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama Commissie voor de Volkslectur (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka.





3. Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada tanggal itulah para pemuda pilihan memancang tonggak yang kokoh untuk perjalanan bahasa Indonesia.

4. Pada tahun 1933 resmi berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Ali Syahbana dan kawankawan.





5. Pada tanggal 25 – 28 Juni 1938 dilaksanakan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil kongres di Solo ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan kita saat itu.

6. Masa pendudukan Jepang (1942-1945) merupakan pula suatu masa penting. Jepang memilih bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi antara pemerintah Jepang dengan rakyat Indonesia karena niat menggunakan bahasa Jepang sebagai pengganti bahasa Belanda untuk alat komunikasi tidak terlaksana. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan untuk keperluan ilmu pengetahuan.





5. Pada tanggal 25 – 28 Juni 1938 dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil kongres di Solo ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan kita saat itu.

6. Masa pendudukan Jepang (1942-1945) merupakan pula suatu masa penting. Jepang memilih bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi antara pemerintah Jepang dengan rakyat Indonesia karena niat menggunakan bahasa Jepang sebagai pengganti bahasa Belanda untuk alat komunikasi tidak terlaksana. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan untuk keperluan ilmu pengetahuan.





7. Pada tanggal 18 Agustus 1945 ditandatangani  Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (Pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

8. Pada tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.





9. Kongres Bahasa Indoneia II di Medan pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1954 adalah juga salah satu per-10 wujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa nasional dan ditetapkan sebagai bahasa negara.

10. Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan melalui pidato kenegaraan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.





9. Kongres Bahasa Indoneia II di Medan pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1954 adalah juga salah satu per-10 wujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa nasional dan ditetapkan sebagai bahasa negara.

10. Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan melalui pidato kenegaraan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.





11. Tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlaku di seluruh Indonesia.

12. Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1978 merupakan peristiwa yang penting bagi kehidupan bahasa Indonesia.





13. Kongres bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 21 – 26 November 1983. Kongres ini diselenggarakan dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda yang ke-55.



14. Kongres Bahasa Indonesia V juga diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 3 November 1988. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia karena selain dihadiri oleh kira-kira tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara, juga kongres ini diikuti oleh peserta tamu dari Negara sahabat, seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres ke-5 ini dibuka oleh Presiden Soeharto di Istana Negara Jakarta.





15. Kongres Bahasa Indonesia VI diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1993. Dalam kongres ini  diselenggarakan pula pameran buku yang menyajikan 385 judul buku

16. Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 26 – 30 Oktober 1998. Kongres ini melanjutkan program kegiatan dari kongres VI. 17. Kongres Bahasa Indonesia VIII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 14 – 17 Oktober 2003. 





17. Kongres Bahasa Indonesia VIII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 14 – 17 Oktober 2003. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia



18. Kongres bahasa Indonesia tahun 2008 Dalam rangka peringatan 100 tahun kebangkitan nasional, 80 tahun Sumpah Pemuda, dan 60 tahun berdirinya Pusat Bahasa, pada tahun 2008 dicanangkan sebagai Tahun Bahasa 2008.





19. Kongres bahasa Indonesia tahun 2013 Kongres yang berlangsung 28-31 Oktober 2013 di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta diikuti oleh 1.168 peserta dari seluruh Indonesia, dan dari luar negeri antara lain dari Jepang, Rusia, Pakistan, Jerman, Belgia, Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, China, Italia, dan Timor Leste.

.....

20. Kongres bahasa Indonesia 2023

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/kongres-bahasa-indonesia-xii-hasilkan-6-kesimpulan-dan-4-rekomendasi>





Contoh Perkembangan Bahasa Indones pada penulisan sumpah pemuda:



Versi Asli:

Ejaan Van Ophuysen



Versi Terbaru:

Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD)





Ujaran Kebencian sebagai Bentuk Kekerasan Berbahasa



Ujaran kebencian dapat dimaknai sebagai perkataan, perilaku, dan tulisan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan atau hinaan kepada individu atau kelompok lain.

Ujaran kebencian biasanya menyentuh banyak aspek mulai dari ras, warna kulit, etnis, gender, kecacatan, orientasi seksual, kewarganegaraan, hingga agama dan lain-lain (Teja, 2017).





Ujaran Kebencian sebagai Bentuk Kekerasan Berbahasa



Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, melarang tindakan penyebaran informasi yang menimbulkan kebencian atau permusuhan berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Pelanggaran ini dapat dikenai sanksi pidana berupa hukuman penjara maksimal 6 tahun dan/atau denda maksimal Rp1 miliar.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia memberikan perspektif bahwa setiap individu memiliki hak untuk tidak didiskriminasi dan untuk hidup damai tanpa adanya ancaman.





Ujaran Kebencian sebagai Bentuk Kekerasan Berbahasa



Hutagaol, Hendra DM dkk. 2024. Penyelesaian Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana Ujaran Kebencian dari Perspektif Undang-Undang ITE, Collegium Studiosum Journal. 7 (2): 635-647.

P. Achmad H. 2016. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi; Substansi Kajian dan Penerapannya. Jakarta: Erlangga.

Rangkuti, Rahmadsyah & Zulfan. 2019. Kesantunan Berbahasa: Upaya Mencegah terjadinya Ujaran Kebencian. Jakarta: Wal-Ashri Publishing.





TUGAS INDIVIDU



1. Bacalah 1 opini di media massa online pada link berikut
 - a. <https://keuangan.kontan.co.id/> (kelas 1A)
 - b. <https://www.tabloidpeluangusaha.com/category/trend-bisnis> (kelas 1B)
 - c. <https://wartaekonomi.co.id> (kelas 1 C)
 - d. <https://www.marketeers.com/> (kelas 1 I)
2. Pastikan semua mahasiswa memilih opini yang berbeda.
3. Buatlah daftar kata istilah sebanyaknya dari opini tersebut. Tulis daftar kata tersebut pada selembar kertas kemudian cari artinya pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> atau <https://kbbi.web.id/digital!>
4. Kumpulkan tugas dalam bentuk pdf ke gdrive file tugas membaca opini (Rabu, 8 Oktober 2025).





CONTOH Pengerjaan Tugas Individu



Nama Lengkap :

Nim :

Kelas/ Prodi :

Judul Opini : Transaksi QRIS Cross Border Meroket, Perbankan Catat Pertumbuhan Tiga Digit

Penulis :

Reporter: Vatrisha Putri Nur | Editor: Noverius Laoli

Daftar Kata Istilah dan Arti

1. akseptasi: penerimaan; membenaran
2. digital : berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu;
berhubungan dengan penomoran





Uhamka

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Oleh : Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.

KEDUDUKAN
BAHASA
INDONESIA

Bahasa Nasional

Bahasa Negara

BAHASA NASIONAL

*bahasa Indonesia berfungsi
sebagai:*

- a. Lambang Kebanggaan Nasional*
- b. Lambang Identitas Nasional*
- c. Alat Pemersatu*
- d. Alat Penghubung Antar Budaya dan Antar Daerah*

BAHASA NEGARA

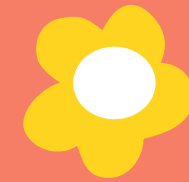


- a. Bahasa Resmi Kenegaraan
- b. Bahasa Pengantar Resmi di Lembaga-lembaga Pendidikan
- c. Bahasa Resmi dalam Perhubungan pada Tingkat Nasional untuk Kepentingan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan serta Pemerintah

BAHASA NEGARA

d. Bahasa Resmi dalam Pengembangan
Kebudayaan dan Pemanfaatan Ilmu
Pengetahuan serta Teknologi Modern.

a. Lambang Kebanggaan Kebangsaan

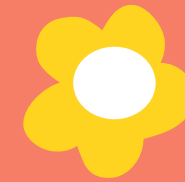


bahasa Indonesia
mencerminkan nilai-nilai sosial
budaya yang mendasari rasa
kebangsaan.



bahasa Indonesia harus terus
dijaga, pelihara dan
kembangkan serta rasa
kebanggaan pemakainya
senantiasa kita bina

b. Lambang Indentitas Nasional

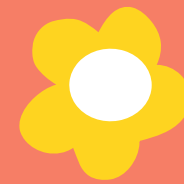


yang mengarah pada penghargaan terhadap bahasa Indonesia selain bendera dan lambang negara.



Bahasa Indonesia memiliki indentitasnya hanya apabila masyarakat pemakai mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

c. Alat Pemersatu



Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu suku, budaya dan bahasa maksudnya, bahasa Indonesia memungkinkan keserasian di antara suku-suku, budaya dan bahasa di Nusantara, tanpa harus menghilangkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan.

d. Alat
Perhubungan
Antarwarga,
Antardaerah,
Antarbudaya

- ✿ Bahasa Indonesia memiliki peranan yang vital dimasyarakat umum dan nasional.
 - ✿ Berkat adanya bahasa Indonesia masyarakat dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikawatirkan.
- 

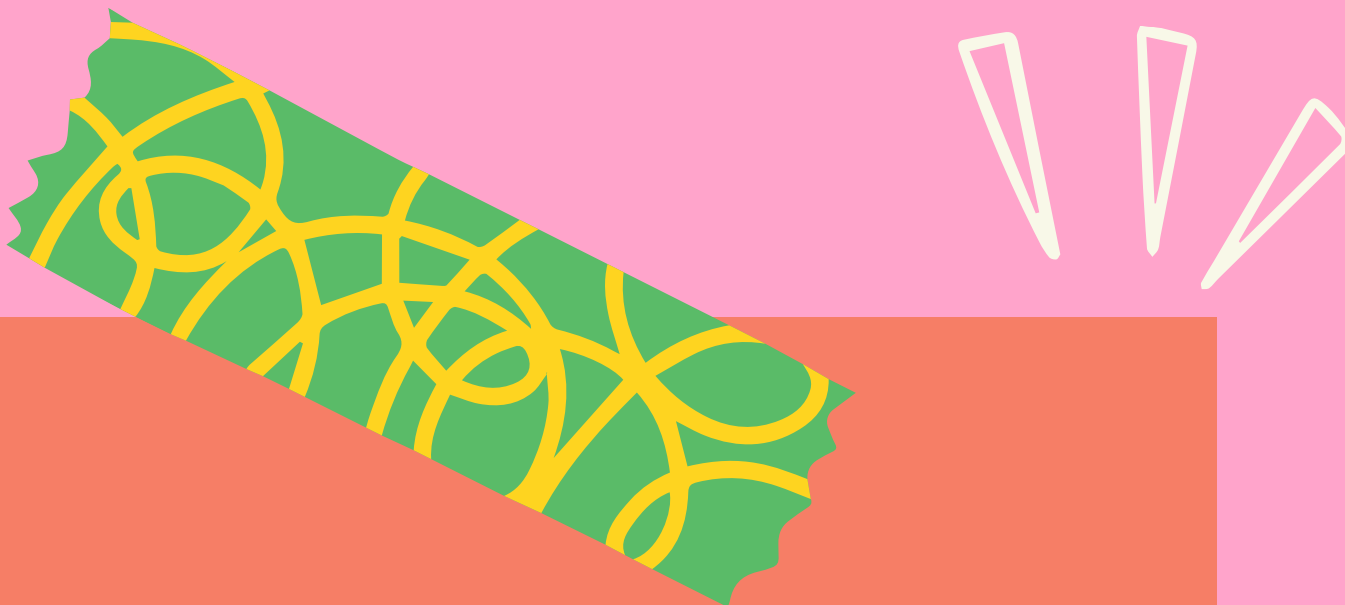


BAHASA NEGARA

Pasal 36 UUD NKRI

Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia

bahasa Indonesia dipakai
di dalam kegiatan-
kegiatan resmi
kenegaraan seperti
upacara, peristiwa dan
kegiatan kenegaraan
baik dalam bentuk lisan
maupun dalam bentuk
tulisan.



A. BAHASA RESMI KENEGARAAN

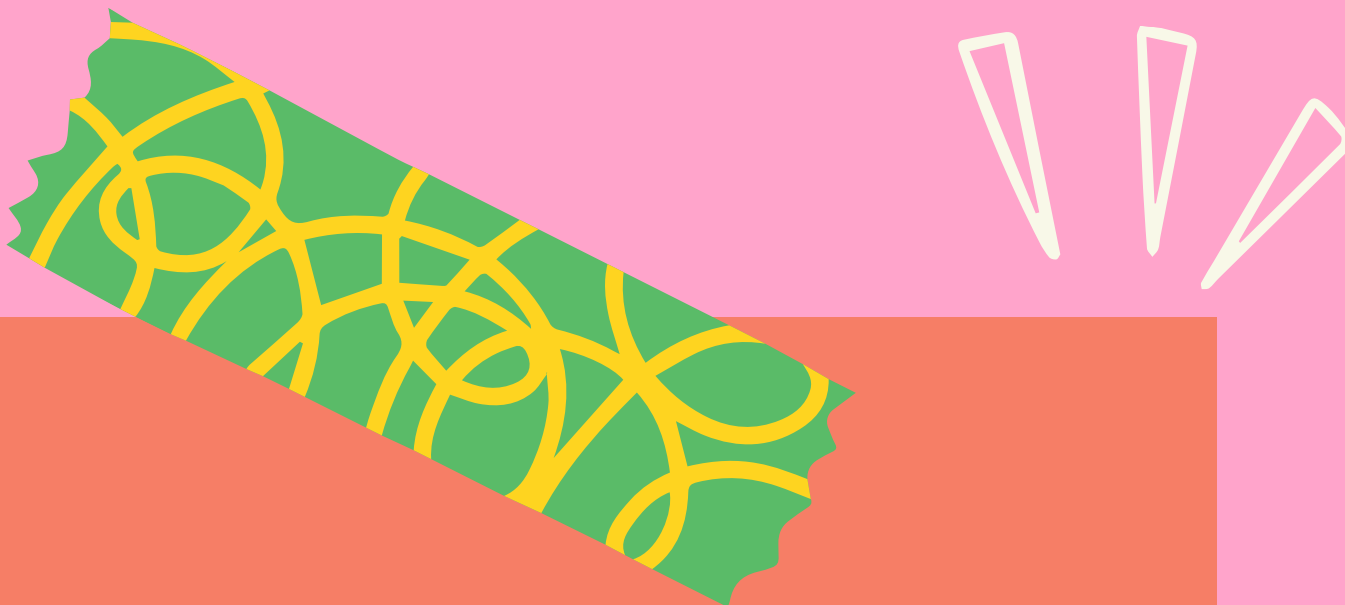
Bahasa Indonesia memiliki fungsi vital di dunia pendidikan di nusantara ini, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali pada daerah-daerah tertentu yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura,

Bali dan Makasar, akan tetapi hanya sampai tahun ke tiga

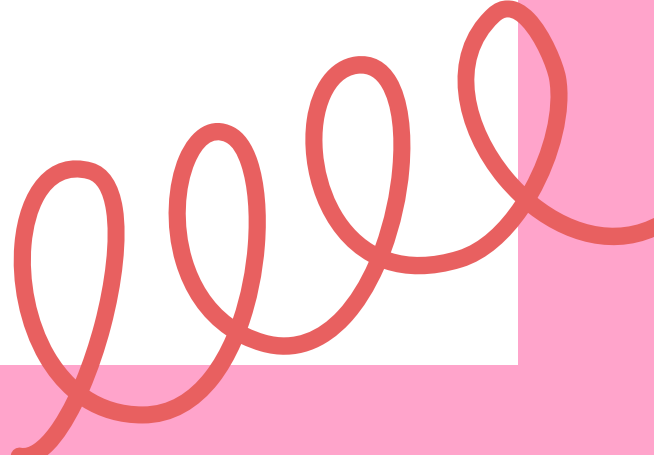


B. BAHASA PENGATAR DALAM PENDIDIKAN

alat perhubungan di
dalam masyarakat
yang sama latar
belakang sosial
budaya dan
bahasanya



C. ALAT
PERHUBUNGAN
PADA TINGKAT
NASIONAL



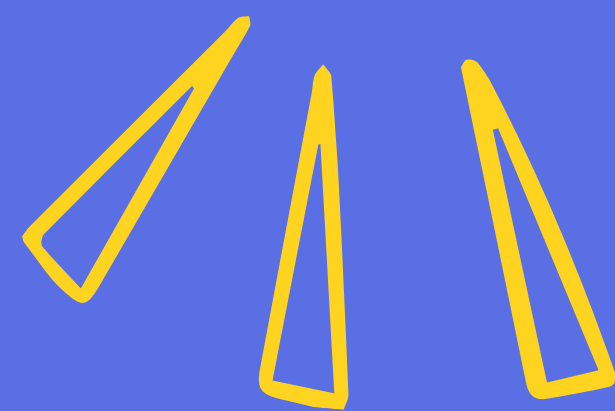
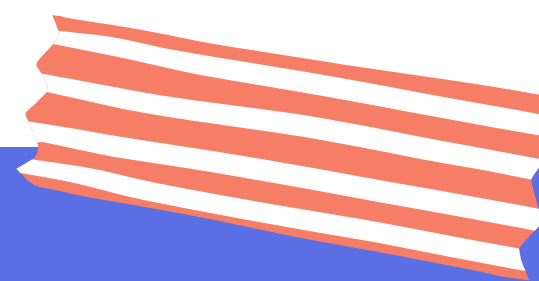
bahasa Indonesia
adalah satu-satunya
alat yang
memungkinkan kita
membina dan
mengembangkan
kebudayaan nasional



D. ALAT
PEGEMBANGAN
KEBUDAYAAN,
ILMU
PENGETAHUAN
DAN TEKNOLOGI.

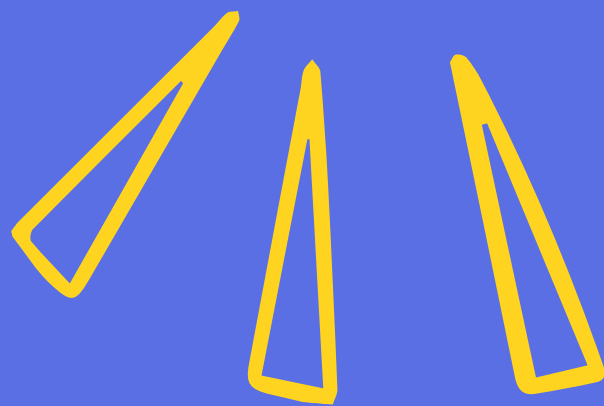
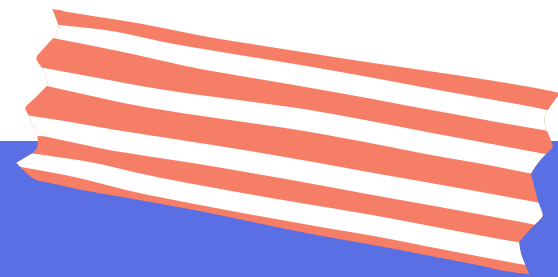


Aturan perundang-
undangan yang
mengatur penggunaan
bahasa Indonesia
sebagai bahasa resmi
negara



- 
1. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan (Pasal 26);
 2. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi Negara (Pasal 27);

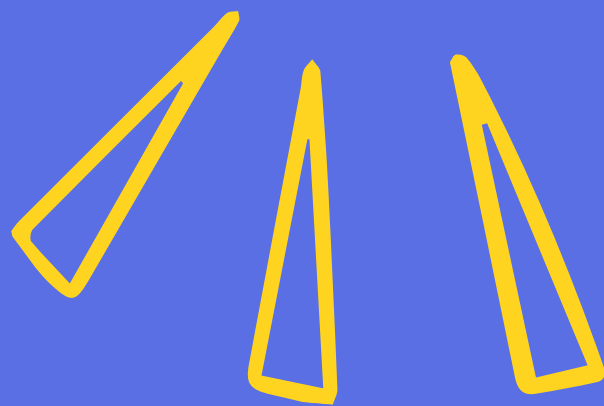
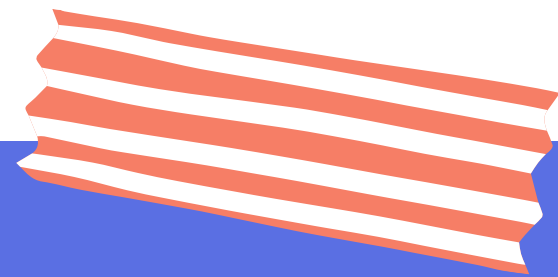
Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara



3. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri (Pasal 28);

4. Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Pasal 29 Ayat 1);

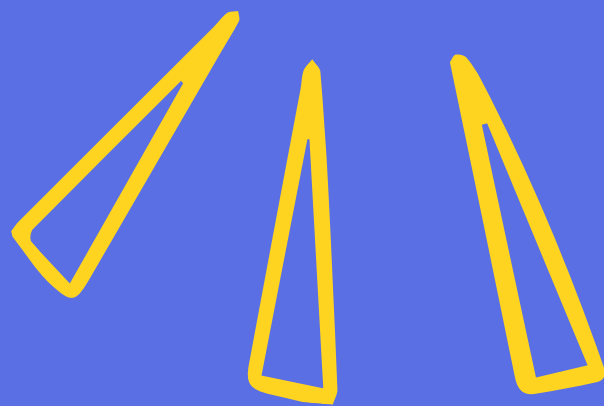
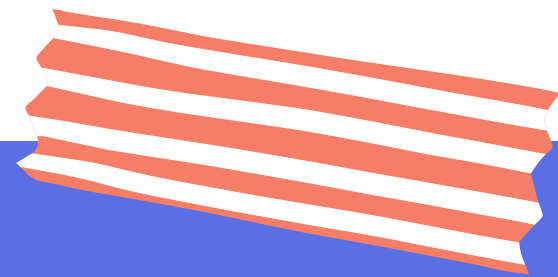
Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara



5. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan (Pasal 30 Ayat 1);

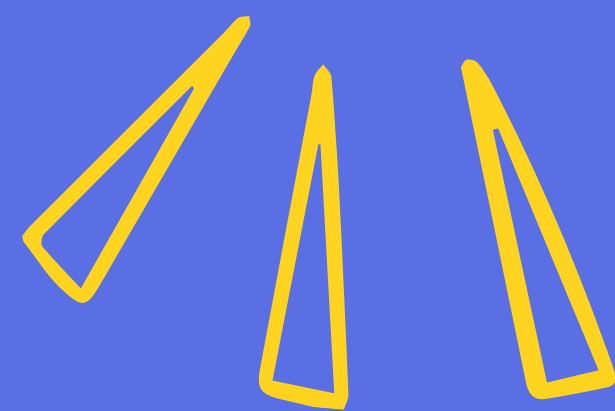
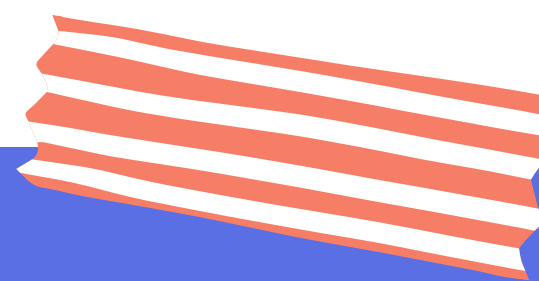
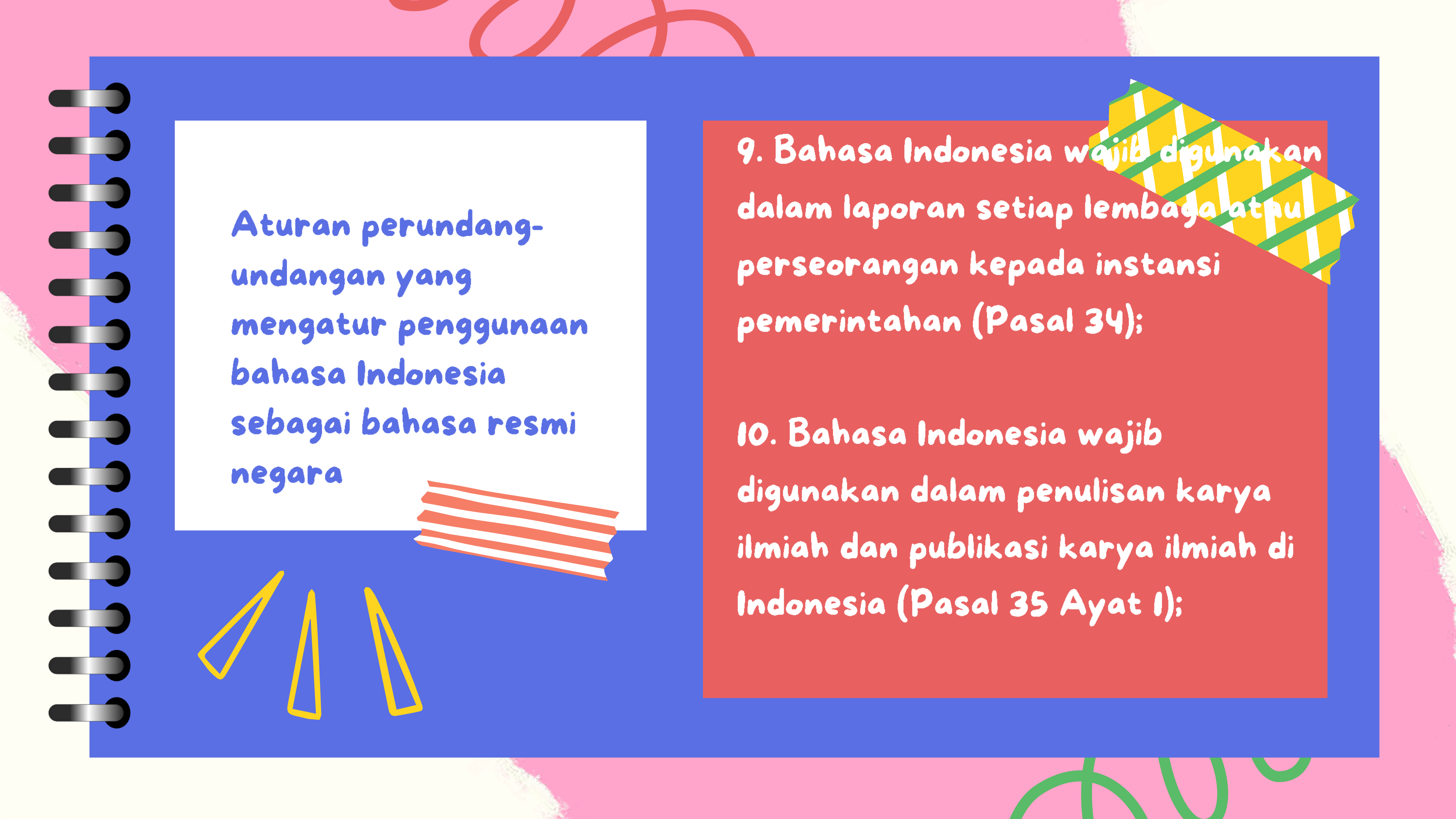
6. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nota kesepahaman atau perjanjian yang melibatkan lembaga negara, instansi pemerintah Republik Indonesia, lembaga swasta Indonesia atau perseorangan warga negara Indonesia (Pasal 31 Ayat 1);

Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara



7. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia (Pasal 32 Ayat 1);

8. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta (Pasal 33 Ayat 1);



Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara

9. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perseorangan kepada instansi pemerintahan (Pasal 34);

10. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia (Pasal 35 Ayat 1);

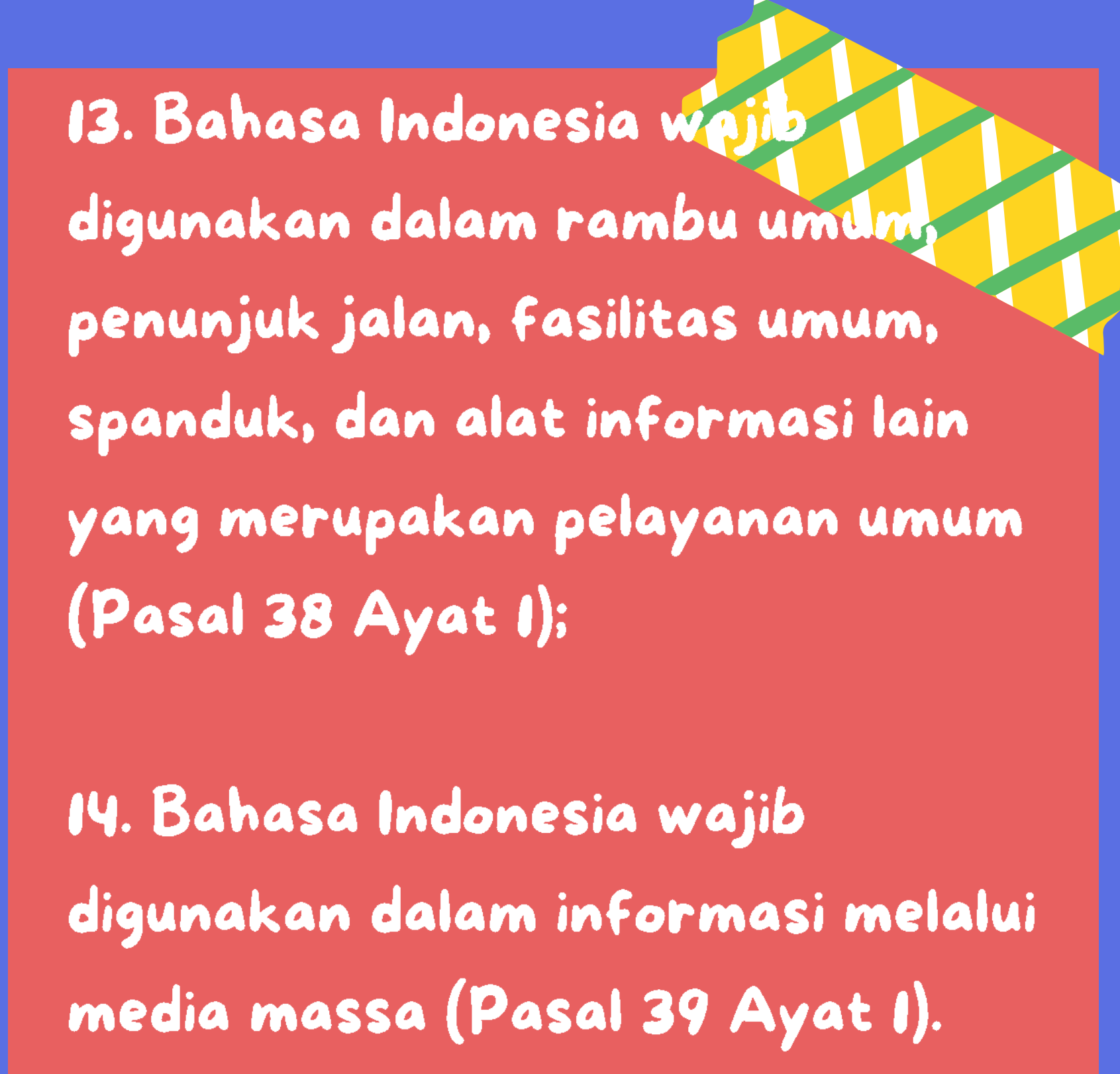
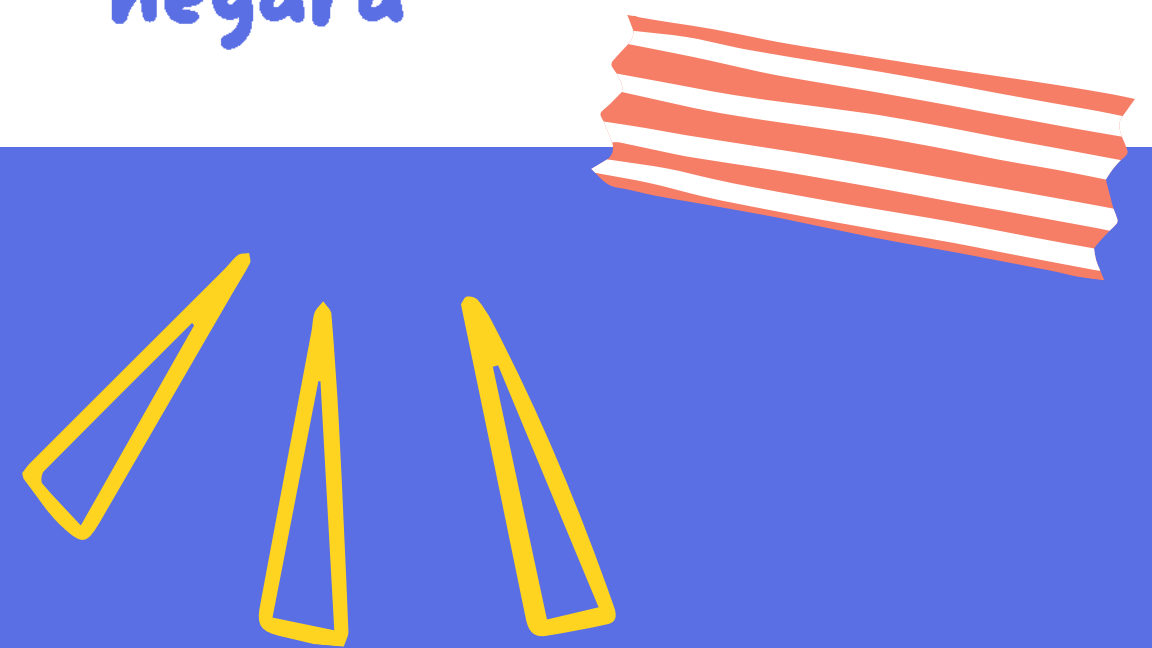
Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara

11. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia (Pasal 36 Ayat 1);

12. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia (Pasal 37 Ayat 1);



Aturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara



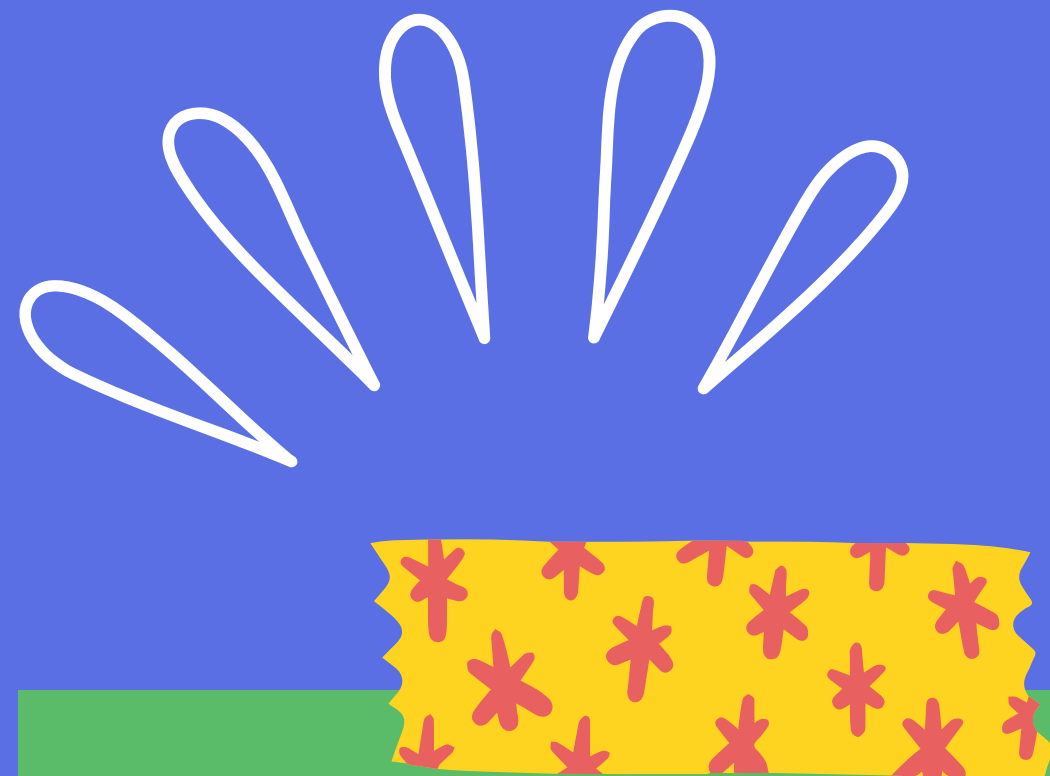
13. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum (Pasal 38 Ayat 1);

14. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa (Pasal 39 Ayat 1).

FUNGSI BAHASA INDONESIA

Fungsi Umum

Fungsi Khusus



FUNGSI UMUM



Sebagai Alat untuk Mengungkapkan Perasaan atau Mengekspresikan Diri.



Sebagai Alat Komunikasi



Sebagai Alat Berintegrasi dan Beradaptasi Sosial



Sebagai Alat Kontrol Sosial



FUNGSI KHUSUS



Mengadakan Hubungan dalam
Pergaulan Sehari-hari



Mewujudkan Seni (Sastra)



Mempelajari Bahasa-bahasa Kuno



Mengeksplorasi IPTEK



Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa kenegaraan yang memiliki fungsi dan arti tersendiri bagi rakyat Indonesia. Peranan bahasa Indonesia sangat vital sebagai alat pemersatu NKRI, di segala bidang. Jadi sudah sepantasnya bahasa Indonesia terus dijaga, dan itu merupakan tanggungjawab bersama terutama kaum muda dan pelajar.



RAGAM BAHASA

Oleh Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.

RAGAM BAHASA

Ragam Lisan

Penggunaan bentuk kata, kosakata, dan struktur kalimat.

1. Mereka ngelihat peristiwa itu dengan jelas.
2. Jadwal ujian ini gak boleh diubah lagi.
3. Masalah ekonomi sangat tergantung kepada moneter internasional.

Ragam Tulisan

Penggunaan bentuk kata, kosakata, dan struktur kalimat.

1. Mereka melihat peristiwa itu dengan jelas.
2. Jadwal ujian ini tidak boleh diubah lagi.
3. Masalah ekonomi sangat bergantung pada moneter internasional.

Ragam Baku

Kata baku, Mantap, Dinamis, Cendikia dan Seragam

- Mahasiswa tersebut aktif mengikuti UKM di kampus.

Ragam Tidak Baku

kata tidak baku

- Mahasiswa tersebut aktip mengikuti UKM di kampus.

Ragam Baku Tulis

Buju Pelajaran atau buku-buku Ilmiah

Ragam Baku Lisan

Logat dan dialek

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Indonesia yang digunakan di tengah keragaman budaya dan bahasa daerah.

JADI, APA ITU RAGAM BAHASA?

Ragam bahasa adalah variasi bentuk bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi, tujuan, topik, serta hubungan antara penutur dan lawan bicara. Ragam ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat fleksibel, tidak tunggal, dan mencerminkan kreativitas serta dinamika masyarakat dalam berkomunikasi



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RAGAM BAHASA

- **Faktor Medium:** yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, misalnya lisan atau tulis.
- **Faktor Tujuan:** yaitu maksud atau niat yang ingin dicapai oleh penutur atau penulis dalam berkomunikasi, misalnya informatif, persuasif, atau rekreatif.
- **Faktor Situasi:** yaitu kondisi atau keadaan yang melingkupi proses komunikasi, misalnya formal atau informal, resmi atau tidak resmi, santai atau serius.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RAGAM BAHASA

- **Faktor Hubungan:** yaitu tingkat kedekatan atau jarak sosial antara penutur atau penulis dengan mitra tutur atau pembaca, misalnya akrab atau asing, hormat atau sejajar, superior atau inferior.
- **Faktor Latar Belakang:** yaitu ciri-ciri pribadi atau kelompok yang dimiliki oleh penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, etnis, daerah asal.

JENIS-JENIS RAGAM BAHASA

1. Ragam Bahasa Baku

Penggunaan: Konteks formal, resmi, ilmiah, dan sastra.

Ciri-ciri:

- Mengikuti kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar.
- Menggunakan kosakata baku dan tepat makna.
- Gaya bahasa sesuai jenis teks (serius, objektif).

Contoh: Pidato resmi, makalah akademik, surat dinas, novel sastra.

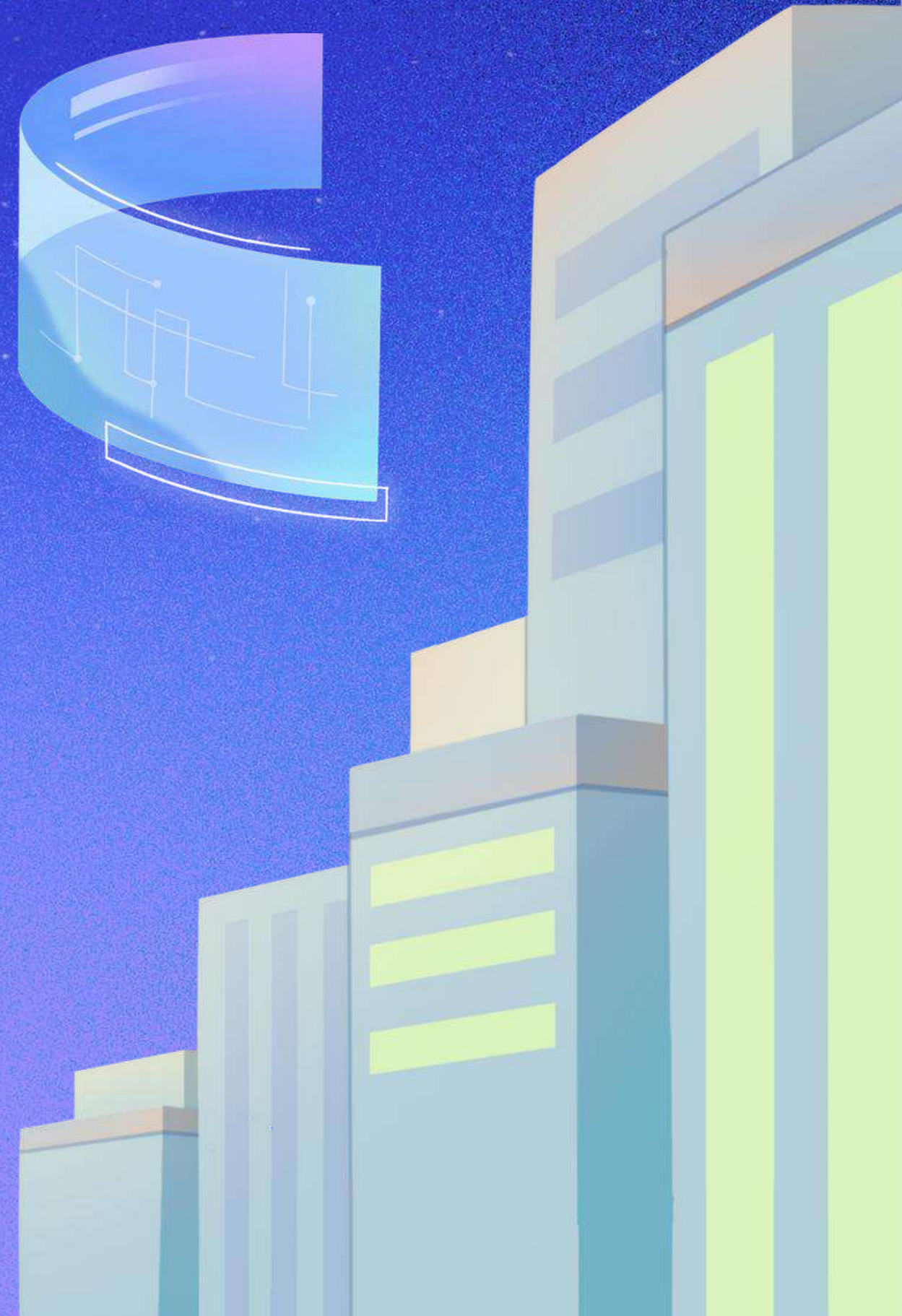
2. Ragam Bahasa Gaul

Penggunaan: Konteks informal, santai, sehari-hari.

Ciri-ciri:

- Tidak mengikuti kaidah baku.
- Kosakata kreatif, sering berubah, dan penuh gaya.
- Banyak menggunakan metafora, ironi, hiperbola.

Contoh: Obrolan teman, media sosial, lagu populer, meme.



JENIS-JENIS RAGAM BAHASA

3. Ragam Bahasa Daerah

Penggunaan: Konteks budaya, adat, dan sosial lokal.

Ciri-ciri:

- Menggunakan bahasa daerah (bukan Bahasa Indonesia).
- Kosakata dan gaya khas daerah, sarat makna budaya.
- Mengandung simbol, sindiran, atau alegori.

Contoh: Bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan Minangkabau.

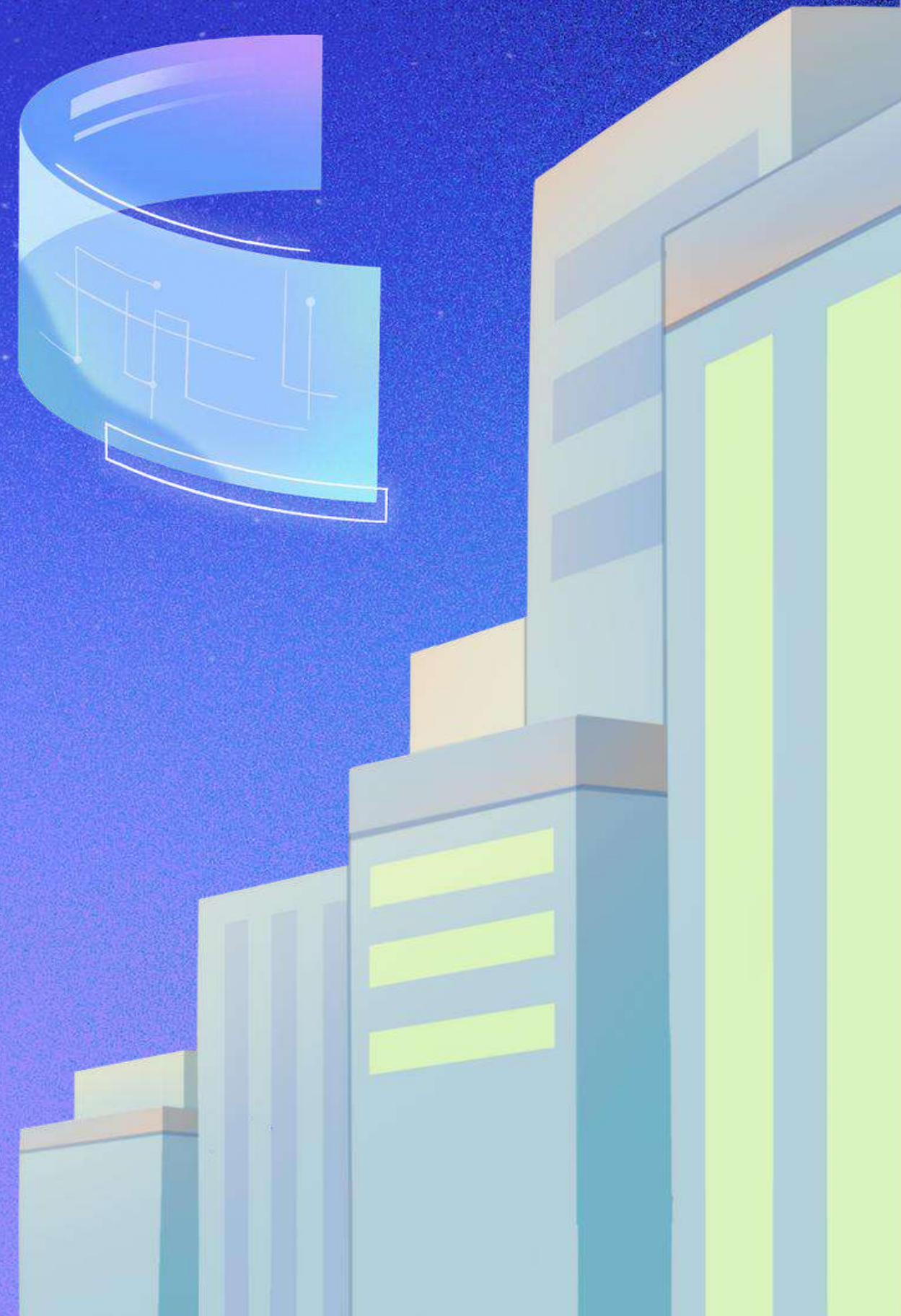
4. Ragam Bahasa Asing

Penggunaan: Konteks internasional, akademik, profesional.

Ciri-ciri:

- Berasal dari bahasa lain atau campuran dengan Bahasa Indonesia.
- Mengikuti aturan dan gaya internasional.

Contoh: Bahasa Inggris, Arab, Mandarin, dan Jepang.



PENTINGNYA RAGAM BAHASA

Identitas Nasional: Ragam bahasa, di samping bahasa baku, membantu menjaga dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.

Alat Komunikasi: Memungkinkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ranah profesional.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Ragam ilmiah menjadi alat penting untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.





**TERIMA
KASIH**



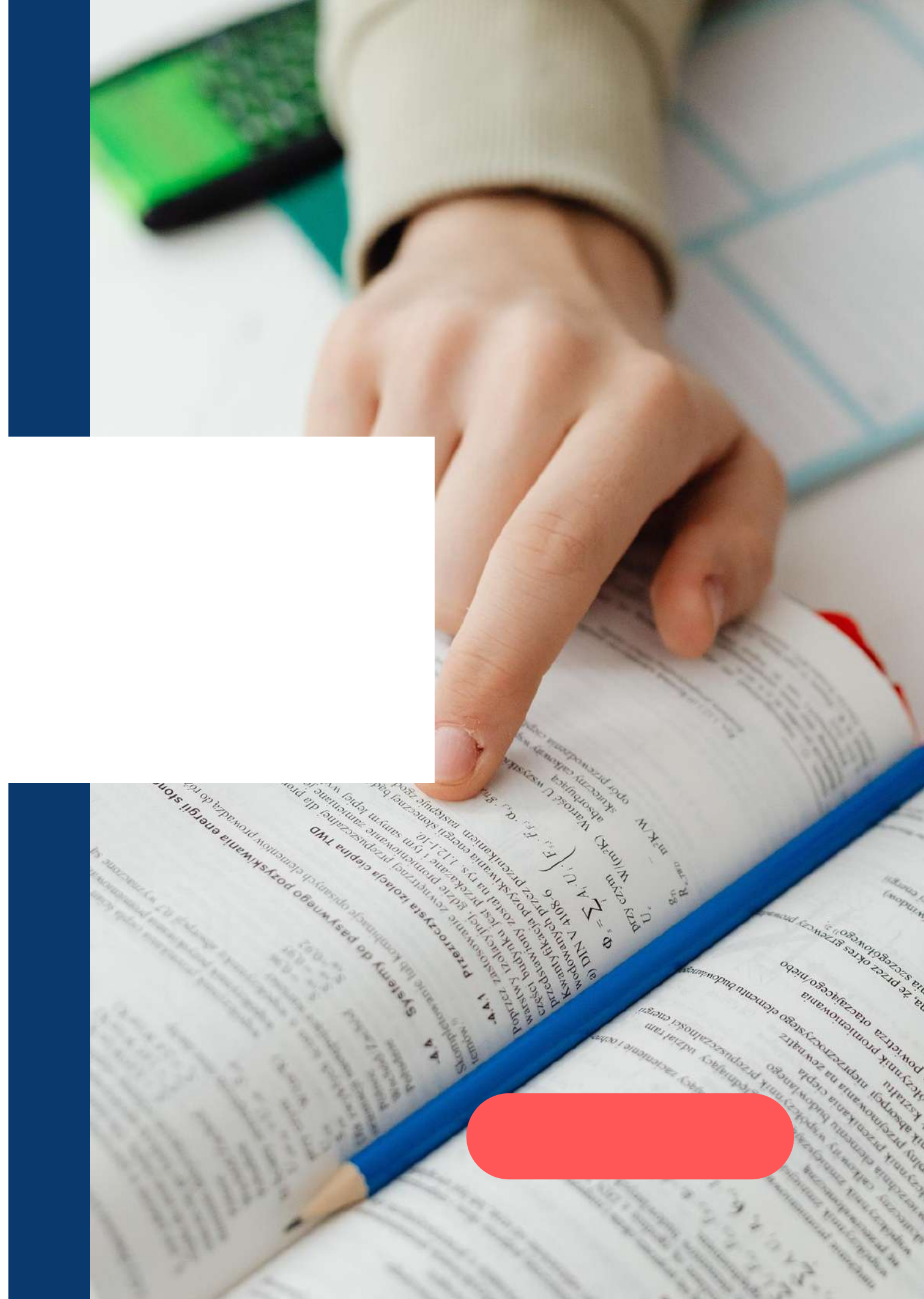
DIKSI

Oleh : Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.





Penggunaan diksi (pemilihan kata) dalam penulisan ilmiah atau karya fiksi menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun kalimat yang efektif dan utuh. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks kalimat akan memberi efek tersendiri dalam menyampaikan informasi, baik melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan. Pentingnya memerhatikan diksi juga memberi kemudahan bagi penulis dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada pembacanya. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks atau masih asing bagi pembaca atau pendengar akan berdampak terhadap ketidakefektifan dan miskomunikasi antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar.





KATA ABSTRAK DAN KATA KONKRET

Kata Abstrak

Kata yang tidak bisa ditangkap oleh panca indera. Contoh cinta, kesibukan, keadilan, keimanan dan ketaqwaan

Kata Konkret

Kata yang menyatakan nama dari benda benda. benda yang dimaksudkan adalah benda yang dapat ditangkap oleh panca indera. Contoh mobil, buku, rumah.





KATA UMUM DAN KATA KHUSUS



Kata Umum

Makin luas ruang lingkup suatu kata, makin umum sifatnya. Makin umum suatu kata semakin besar kemungkinan terjadi salah paham.

Unggas

Bunga

Kata Khusus

Semakin sempit ruang lingkupnya semakin khusus sifatnya dan semakin sempit ruang lingkupnya semakin sedikit terjadi kesalahpahamannya.

Burung

Mawar, Melati



KATA KAJIAN DAN KATA POPULER

- **Kata Kajian**

Profit



- **Kata Populer**

Keuntungan





KATA KONOTASI DAN KATA DENOTASI



Kata Konotasi

Adalah kata yang menyatakan nama dari benda benda. benda yang dimaksudkan adalah benda yang dapat ditangkap oleh panca indera. contohnya mobil, buku, rumah.

Bunga desa

Buah tangan



Kata Denotasi

Adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. kata “makan” misalnya, bermakna memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah dan ditelan. makna kata makan disebut makna denotatif.

Wanita tercantik di desa

Oleh oleh



PERUBAHAN MAKNA KATA

Perluasan Makna

Suatu proses terjadinya perubahan makna kata dari yang khusus atau sempit ke yang lebih luas.



Penyempitan

Perubahan makna dari kata yang lebih luas menjadi sempit atau khusus.



PERUBAHAN MAKNA KATA

Ameliorasi

Merujuk pada peningkatan makna kata dengan makna baru yang dianggap lebih tinggi atau baik nilainya.



Peyorasi

Proses terjadinya perubahan makna kata menjadi lebih jelek atau lebih rendah nilainya dari makna kata sebelumnya.



TERIMA KASIH



Selesai

Kalimat Efektif

Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.

strongly believe that
the moment you decide
better at your chosen
men, you'll become

KALIMAT

KALIMAT EFEKTIF

KALIMAT

**JENIS KALIMAT
MENURUT
FUNGSIONYA**

**SYARAT KALIMAT
EFEKTIF**

**JENIS KALIMAT
MENURUT
STRUKTUR**



**KALIMAT
PERNYATAAN/
DEKLARATIF**

KALIMAT SERU

**JENIS KALIMAT MENURUT
FUNGSINYA**

**KALIMAT
PERTANYAAN/
INTEROGATIF**

**KALIMAT
IMPERATIF**

KALIMAT PERINTAH

KALIMAT LARANGAN

KALIMAT TUNGGAL

**KALIMAT
MAJEMUK
BERTINGKAT**

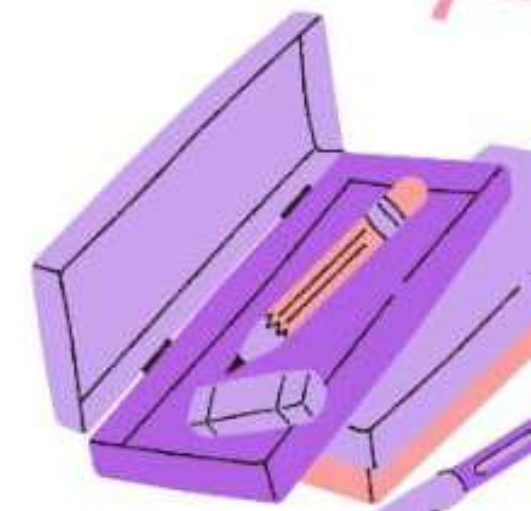
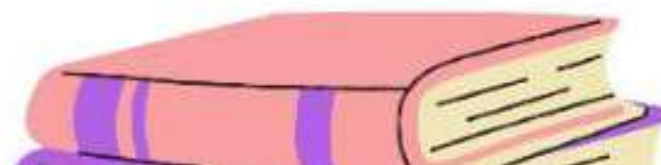
JENIS KALIMAT MENURUT STRUKTUR

KATA HUBUNG

**KALIMAT MAJEMUK
SETARA**

KATA HUBUNG

**SUBJEK, PREDIKAT, OBJEK,
KETERANGAN DAN
PELENGKAP.**



Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya menyatakan satu pokok pembicaraan yang dinyatakan pada subjek (S) kalimat. Penjelasan terhadap subjek tersebut dinyatakan pada predikat (P).

Ciri cirinya

- 1.hanya memiliki satu klausa
- 1.memiliki satu gagasan pokok yang menyampaikan informasi atau informasi
- 1.tanpa konjungsi, yang tidak menggunakan kata hubung seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *karena*.

Kalimat Majemuk Setara

(18) Ia menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki kesalahannya.

(19) Tingkah lakunya yang buruk itu tidak saja merugikan dirinya, tetapi juga merugikan keluarganya.

(20) Kita menyelesaikan pekerjaan itu dengan sendi atau menyerahkan kepada orang lain.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang terbentuk dari penggabungan beberapa kalimat tunggal yang setara kedudukannya dan menyatakan peristiwa yang terjadi secara berturut-turut atau dalam waktu yang bersamaan. Ciri kalimat majemuk setara yaitu di setiap klausa-nya bisa berdiri sendiri yang dihubungkan: dan, atau, tetapi, tetapi

Kalimat Majemuk Bertingkat

Contoh kalimat majemuk bertingkat :

Aku duduk di tanah setelah sampai di tepian danau.

S P K (S) P K

Struktur : S-P- Ket. Tempat – Keterangan Waktu
(S) – P – K

Dindingnya berlumut karena gardu itu tidak terawat.

S P S P

Struktur : S-P- Keterangan sebab
S - P

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terbentuk dari sebuah kalimat tunggal yang salah satu bagiannya mengalami perluasan atau penggantian dengan kalimat lain agar menjadi lebih kompleks.

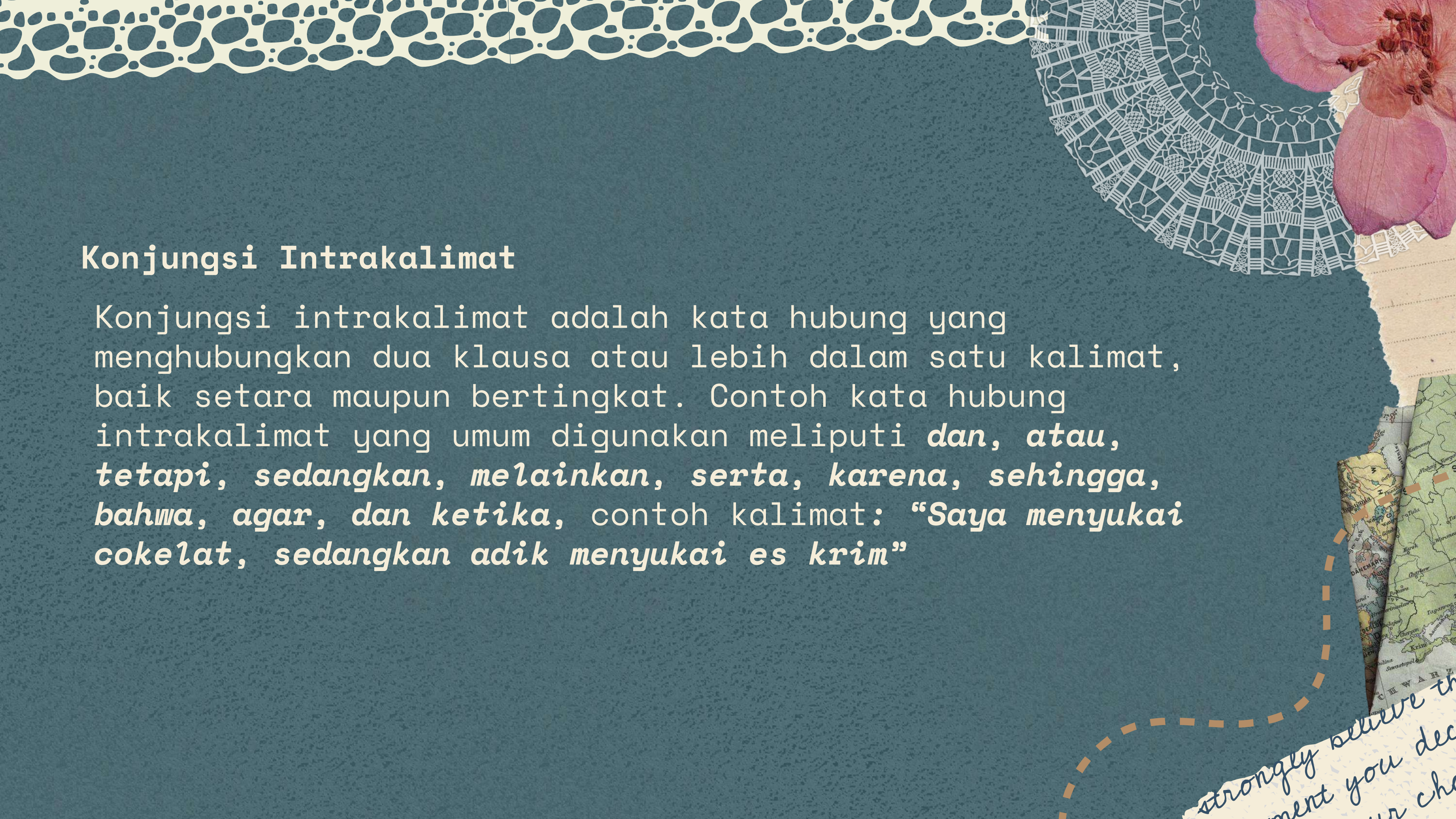
Untuk cirinya itu ada klausa utama dan ada satu anak kalimat yang kedudukannya tidak setaran dan anak kalimat menggunakan: karena, jika, ketika

Jenis Konjungsi

Konjungsi A tar kalimat

- menghubungkan dengan kalimat sebelumnya biasanya diikuti koma seperti *namun, oleh karena itu, selain itu, meskipun demikian, sebaliknya, akhirnya, dan sebelum itu*, contohnya: “Tim sepak bola itu sudah berusaha keras. Meskipun demikian, mereka belum berhasil memenangkan pertandingan”

strongly believe th
ment you dec
ur cha



Konjungsi Intrakalimat

Konjungsi intrakalimat adalah kata hubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat, baik setara maupun bertingkat. Contoh kata hubung intrakalimat yang umum digunakan meliputi **dan, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, serta, karena, sehingga, bahwa, agar, dan ketika**, contoh kalimat: “**Saya menyukai coklat, sedangkan adik menyukai es krim**”

strongly believe the
ment you dec
ur cha

KESATUAN/ KESEPADANAN

Satu ide pokok.

Berkaitan dengan penggunaan Subjek yang wajib 1 subjek saja.

KEPADUAN

unsur pembentuk

(kata, frasa, klausa, dan tanda baca.

Salah menggunakan kata dan letak kalimat tidak sesuai pola kalimat

SYARAT KALIMAT EFEKTIF

KEHEMATAN

penggunaan kata tidak diulang

misal
naik ke atas
turun ke bawah

pilih satu kata.

KELOGISAN

ide kalimat dapat diterima akal

KEPARARELAN/ KESEJAJARAN

penggunaan imbuhan

jika menggunakan imbuhan me- selanjutnya me

jika menggunakan imbuhan di selanjutnya di dan seterusnya

KATA

**KATA KERJA
KATA BENDA
KATA SIFAT
KATA TUGAS
KATA DEPAN**

FRASA (GABUNGAN)

KLAUSA

KALIMAT

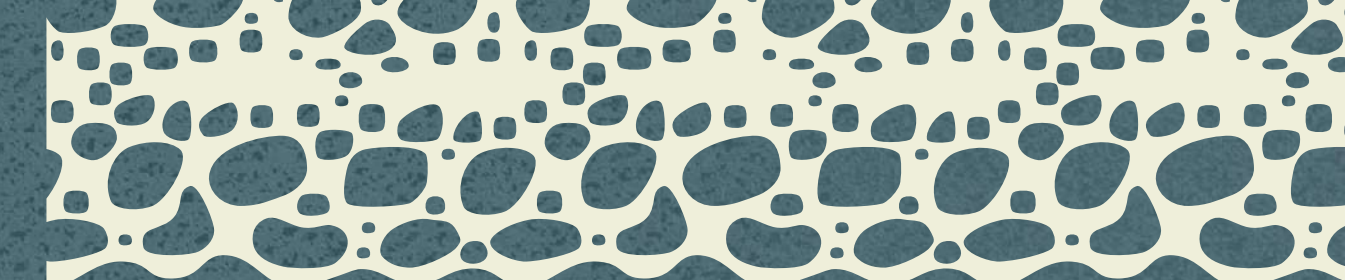
PARAGRAF

Gaslighting dapat diasosiasikan dengan perampasan kuasa pada orang lain. Para pelaku sering melakukan kebohongan dan memutarbalikkan fakta untuk terlihat benar. Sehingga tak segan-segan, pelaku meremehkan perasaan atau pikiran orang lain. Selain itu, pelaku sering mengalihkan dengan mengubah fokus percakapan dengan mempertanyakan kredibilitas orang lain. Dibandingkan mempertanyakan topik permasalahan, pelaku kemungkinan mempertanyakan kemampuan seseorang dalam mengurai permasalahan.

**KALIMAT 1 (KALIMAT PASIF, KALIMAT PERNYATAAN, KALIMAT TUNGGA)
GASLIGHTING (SUBJEK)
DAPAT DIASOSIASIKAN (PREDIKAT)
DENGAN PERAMPASAN KUASA PADA ORANG LAIN (KETERANGAN PENYERTA)**

**KESATUAN V
KEPADUAN V
KEHEMATAN V
KESEJAJARAN DI-KAN DAN PE-AN? TIDAK SEJAJARAN X
SEJAJAR ITU SEHARUSNYA KATA DIASOSIASIKAN - DIRAMPAS.
KELOGIS V**

i take this opportunity
write you a few lines to inquire
your health i hope you are in
alth i miss you very much
at i hope the time will
when you will be re
mily again for
as a friend of
er i cook
is here to
d a fine pe
made a pr
ad cook of
on i read her
a fine i for
tude for you
then like i
y here

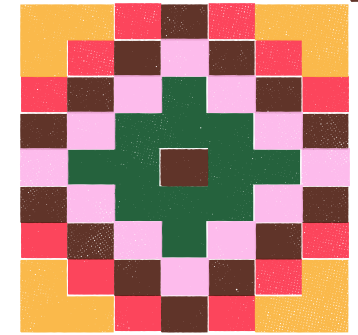


Terima Kasih



strongly believe that
the moment you
letter at your c
men you'll be a

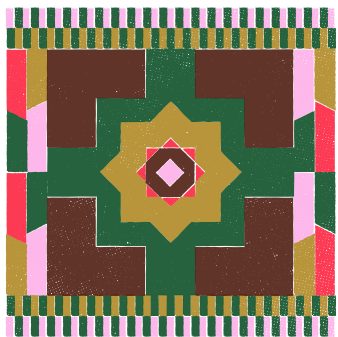


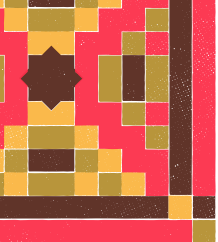


Menulis Karangan

dengan Menggunakan Paragraf yang Kohesi dan Koheren

Oleh : Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.

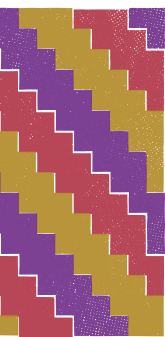




KARANGAN

A. Pengertian Karangan

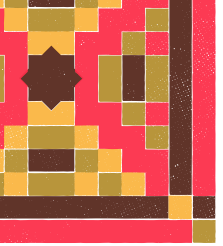
Pengertian *karangan* menurut hemat penulis adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea



B. Penggolongan Karangan Menurut Bobot Isinya

Perbedaan Karangan Ilmiah, Semiilmiah, Nonilmiah

Karakteristik	Karangan Ilmiah	Karangan Semiilmiah	Karangan Nonilmiah
Sumber	Pengamatan, faktual	Pengamatan, faktual	Nonfaktual (rekaan)
Sifat	Objektif	Objektif+subjektif	Subjektif
Bobot	Ilmiah	Semiilmiah	Nonilmiah
Alur	Sistematis	Sistematis, kronologis, kilas balik (<i>flashback</i>)	Bebas
Bahasa	Denotatif, ragam baku, istilah khusus	(Denotatif+konotatif) setengah resmi	Denotatif/konotatif, setengah resmi/tidak resmi/istilah umum/khusus
Bentuk	Argumentasi, campuran	Eksposisi, persuasi, deskripsi, campuran	Narasi, deskripsi, campuran



C. Penggolongan Karangan Menurut Cara Penyajian dan Tujuan Penyampaian



1. Karangan Deskripsi (perian/gambaran)

Karangan yang disampaikan dengan cara menggambarkan topik yang diangkat sedetail dan selengkap mungkin. Sehingga pembaca seolah-olah bisa merasakan dan ikut terlibat secara langsung.

Ciri-ciri: melibatkan panca indera, fokus pada detail objek.

Contoh: Deskripsi suasana pemandangan, profil tokoh.

2 Karangan Narasi (cerita)

Sebuah karya yang menceritakan serangkaian kejadian dan kisah, yang disusun secara sistematis dan menonjolkan adanya hubungan sebab akibat satu dengan yang lain.

Ciri-ciri: Ada tokoh, konflik, dan alur cerita.

Contoh: Novel, cerpen, biografi, pengalaman pribadi.

3 Karangan Eksposisi (paparan)

Karangan yang langsung membahas pokok masalah yang disertai dengan fakta, data-data yang mendukung.

Ciri-ciri: Bersifat faktual, informatif, dan objektif.

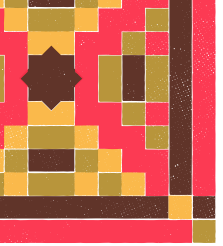
Contoh: Artikel berita, prosedur membuat sesuatu, laporan ilmiah.

4 Karangan Argumentasi (bahasan/pendapat)

tulisan yang diangkat penulis dengan menyertakan bukti, referensi yang dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan fakta. Karangan argumentasi berusaha mengajak pembaca menjadi sependapat dengan apa yang disampaikan oleh penulis lewat data dan fakta yang disampaikan.

Ciri-ciri: Disertai fakta, data, bukti, atau grafik yang kuat.

Contoh: Esai ilmiah, artike opini, editorial.



5 Karangan Persuasi (ajakan)

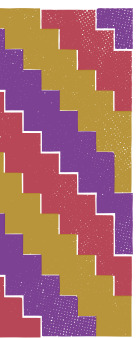
Karangan yang ditulis dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan cara membujuk dan merayu.

Ciri-ciri: Menggunakan kata-kata ajakan (ayo, mari) dan berusaha meyakinkan pembaca.

Contoh: Iklan, slogan, artikel kampanye, pamflet.

6 Karangan Campuran

Selain merupakan karangan murni, misalnya eksposisi atau persuasi, sering ditemukan karangan campuran atau kombinasi. Isinya dapat merupakan gabungan eksposisi dengan deskripsi, atau eksposisi dengan argumentasi. Dalam wacana yang lain sering kita temukan narasi berperan sebagai ilustrasi bagi karangan eksposisi atau persuasi.



D. Cara Membuat Karangan



1. Menentukan Topik dan Tujuan

Pilih topik yang relevan, menarik, dan sesuai dengan pengetahuan atau minat Anda. Tentukan pula tujuan karangan: apakah ingin menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur?

2. Mengumpulkan Bahan

Lakukan observasi, wawancara, atau riset literatur untuk memperkaya gagasan. Data dan contoh nyata akan memperkuat isi karangan.

3. Menyusun Kerangka Karangan (Outline)

Buatlah struktur kasar yang mencakup pendahuluan, isi (paragraf pengembang), dan penutup. Kerangka membantu menjaga fokus dan alur logika.

4. Mengembangkan Isi

Kembangkan setiap poin dalam kerangka menjadi paragraf-paragraf yang utuh, dengan kalimat efektif dan transisi yang lancar antar-gagasan.

5. Menyunting dan Merevisi

Periksa kembali ejaan, tanda baca, struktur kalimat, konsistensi ide, dan kejelasan pesan. Revisi adalah bagian penting untuk menghasilkan karangan yang matang.



PARAGRAF

A. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan menghasilkan suatu tema tertentu.



B. Ciri-ciri Paragraf

Berdasarkan pengertiannya, kita dapat mengetahui ciri-ciri paragraf, yaitu sebagai berikut:

- Paragraf mengandung makna, pesan, atau pikiran dari penulis,
- Paragraf dibangun oleh beberapa kalimat yang menghasilkan suatu tema tertentu,
- Kalimat-kalimat dalam paragraf disusun secara logis dan sistematis,
- Paragraf mengandung satu ide pokok dan beberapa kalimat penjelas.

C. Unsur-unsur Paragraf

1. Topik atau Gagasan Utama

Topik atau gagasan utama adalah ide utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Intinya, gagasan utama “layaknya jiwa” yang menghidupkan sebuah paragraf agar menarik di mata pembaca.

2. Kalimat Utama

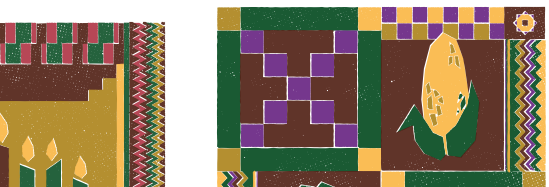
Kalimat yang berisi gagasan utama. Kalimat utama biasanya diletakkan di awal atau akhir paragraf. Kalimat utama bersifat umum dan akan dikembangkan oleh kalimat-kalimat pendukung lainnya.

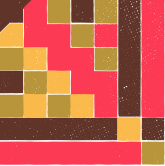
3. Kalimat Penjelas atau Kalimat Pendukung

Kalimat yang berfungsi untuk mengembangkan dan memperkuat gagasan yang disampaikan pada kalimat utama. Kalimat penjelas bisa berupa data pelengkap, seperti opini, fakta, atau data yang valid.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah kata sambung atau kata penghubung.





KOHESI



A. Kohesi

1. Pengertian Kohesi

kohesi adalah hubungan antarkalimat dan antarparagraf yang ditandai oleh penggunaan unsur-unsur bahasa secara padu. Kohesi menciptakan keterpautan bentuk dalam sebuah teks, sehingga bagian-bagiannya saling terkait dan membentuk kesatuan makna. **Kohesi adalah "perekat" yang menghubungkan kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf, memastikan teks tersebut tidak runtuh dan maknanya tersampaikan dengan baik.**

2. Jenis-jenis Kohesi

a. Kohesi Gramatikal

Keterkaitan antarunsur dalam teks yang dicapai melalui penggunaan kaidah tata bahasa. Ada beberapa bentuk kohesi gramatikal yang umum digunakan:

Referensi (Pengacuan)

Pengacuan adalah penggunaan kata atau frasa yang mengacu pada unsur lain dalam teks. Ini menghindari pengulangan yang tidak perlu dan membuat teks lebih ringkas.

Pronomina (Kata Ganti)

Mengganti nomina atau frasa nomina yang sudah disebutkan.

Contoh: "**Budi** pergi ke pasar. **la** membeli sayur." ("**la**" mengacu pada **Budi**).

Demonstratif (Kata Penunjuk)

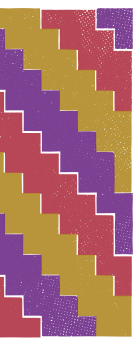
Menunjuk pada sesuatu yang sudah disebutkan.

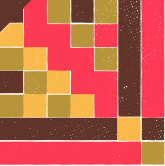
Contoh: "**Rumah** itu sangat besar. **Itu** adalah impianku." ("**Itu**" mengacu pada **rumah**).

Komparatif (Perbandingan)

Membandingkan sesuatu dengan yang lain yang sudah disebutkan.

Contoh: "**Harga beras** tahun ini lebih tinggi. **Sama seperti** tahun lalu." ("**Sama seperti**" mengacu pada **harga beras**).





Elipsis (Pelesapan)

Penghilangan unsur dalam kalimat yang maknanya sudah bisa dipahami dari konteks.

Contoh: "Apakah kamu mau **makan**? Ya, mau." (Kata "makan" dihilangkan setelah "mau")

Konjungsi (Kata Sambung)

Kata atau frasa yang menghubungkan antarkalimat, antarfrasa, atau antarklausa, menunjukkan hubungan makna di antaranya (sebab-akibat, waktu, pertentangan, penambahan, dll.).

Contoh: "Dia rajin belajar, oleh karena itu dia lulus dengan nilai bagus."

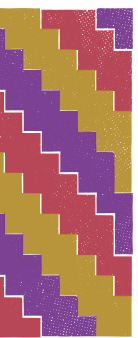
Contoh: "Aku suka apel dan jeruk."

Contoh: "Dia ingin pergi, tetapi hujan turun."

Substitusi (Penyulihan)

Penggantian suatu unsur dengan unsur lain yang memiliki makna serupa untuk menghindari pengulangan.

Contoh: "Apakah kamu **suka** kopi? Aku juga **suka**." ("suka" menggantikan "suka kopi")



b. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah keterkaitan antarunsur dalam teks yang dicapai melalui makna antarkata atau frasa. Ini seringkali berkaitan dengan pemilihan kata. Beberapa bentuk kohesi leksikal meliputi:

Reiterasi (Pengulangan)

Pengulangan kata atau frasa yang sama untuk menegaskan makna atau menjaga fokus.

Contoh: "Masalah **sampah** adalah masalah serius. Kita harus mengatasi masalah **sampah** ini bersama."

Sinonim (Persamaan Makna)

Penggunaan kata yang memiliki makna serupa untuk menghindari pengulangan yang monoton dan memperkaya kosa kata.

Contoh: "Gadis itu sangat **cantik**. Parasnya yang **ayu** memukau semua orang."

Antonim (Lawan Makna)

Penggunaan kata yang berlawanan makna untuk menciptakan kontras atau perbandingan.

Contoh: "Hidup ini penuh **suka** dan **duka**."



Hiponim (Hubungan Genus-Spesies)

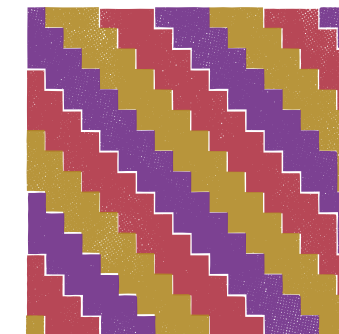
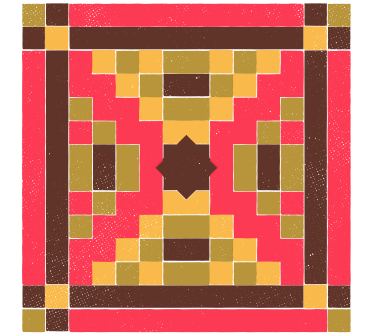
Hubungan di mana satu kata (hiponim) merupakan bagian dari kategori yang lebih luas (superordinat)..

Contoh: "Di kebun binatang ada **hewan**. Ada **singa**, **gajah**, dan **jerapah**." ("Singa", "gajah", "jerapah" adalah hiponim dari "hewan")

Kolokasi (Sandangan Kata)

Pasangan kata yang sering muncul bersama secara alami dalam bahasa.

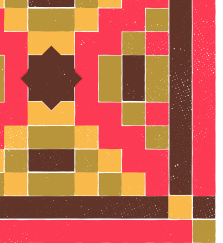
Contoh: "minum kopi", "mencuci piring", "mengambil keputusan"



C. Mengapa Kohesi Penting?

Kohesi memiliki peran krusial dalam sebuah teks karena beberapa alasan:

1. Mempermudah Pemahaman: Teks yang kohesif sangat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Hubungan antaride menjadi jelas, sehingga pembaca tidak perlu berusaha keras untuk mencari korelasi antarbagian teks.
2. Meningkatkan Keterbacaan: Teks yang memiliki kohesi baik akan terasa lebih mengalir dan menyenangkan untuk dibaca. Pembaca tidak akan merasa tersandung atau terputus-putus saat mengikuti alur tulisan..
3. Menciptakan Kesatuan Makna: Kohesi memastikan bahwa semua bagian teks berkontribusi pada tema atau ide utama. Tidak ada kalimat atau paragraf yang terasa "nyeleneh" atau tidak relevan.
4. Menunjukkan Keterampilan Menulis: Penulis yang mampu menciptakan teks kohesif menunjukkan penguasaan bahasa yang baik dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran secara logis.



Contoh Paragraf Kohesi



Contoh 1: Penggunaan Konjungsi

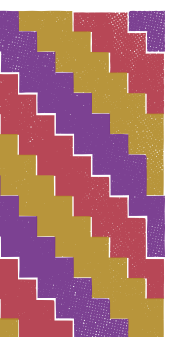
“Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau. Oleh karena itu, transportasi laut dan udara menjadi sangat penting untuk menghubungkan wilayah-wilayah di seluruh negeri. Selain itu, keberagaman budaya di setiap daerah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.”

Pada paragraf di atas, kata **oleh karena itu** digunakan untuk menunjukkan **hubungan sebab-akibat antara fakta** bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dan pentingnya transportasi laut serta udara. **Sementara itu, selain itu digunakan untuk menambahkan informasi** tentang keberagaman budaya sebagai faktor penting lainnya. Kedua konjungsi ini menjaga alur berpikir dalam paragraf tetap jelas dan menghubungkan ide-ide dengan baik.

Contoh 2: Penggunaan Kata Ganti

“Rina adalah siswa yang rajin dan tekun dalam belajar. Ia selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak pernah melewatkan pelajaran. Sikapnya itu membuatnya menjadi salah satu siswa terbaik di kelasnya.”

Dalam paragraf ini, **kata ia digunakan sebagai kata ganti dari Rina**, sehingga menghindari pengulangan yang berlebihan. Selain itu, **kata Sikapnya itu juga merujuk pada perilaku rajin dan tekun yang disebutkan sebelumnya**, sehingga memperkuat keterpaduan paragraf.



KOHEREN

A. KOHEREN

1. Pengertian Koheren

Koherensi berarti keterpaduan makna antarkalimat dalam sebuah teks atau wacana. Teks yang koheren terasa mengalir dan logis, meskipun hubungan antarbagian tidak selalu dinyatakan secara eksplisit. Koherensi menjelaskan mengapa sekumpulan kalimat bisa dipahami sebagai satu kesatuan gagasan, bukan kumpulan kalimat acak.

2. Ciri-Ciri Wacana yang Koheren

Wacana yang koheren adalah wacana yang terasa menyatu secara makna. Ada beberapa ciri penting yang dapat digunakan untuk mengenali apakah suatu wacana tergolong koheren atau tidak.

Wacana yang koheren ditandai oleh

- kejelasan ide,
- relevansi isi,
- transisi yang logis,
- urutan informasi yang konsisten, dan
- keterpaduan makna tersirat.

3. Jenis-Jenis Koherensi

1. Koherensi Kausalitas (Sebab–Akibat)

Dalam pola ini, setiap kalimat terhubung oleh logika “mengapa sesuatu terjadi” dan “apa akibatnya.” Koherensi jenis ini banyak digunakan dalam teks argumentasi karena struktur berpikirnya bersifat analitis.

Kata-kata seperti *karena*, *sehingga*, *akibatnya*, *oleh sebab itu*, dan *akhirnya* berfungsi sebagai penanda hubungan kausal.

Koherensi ini terjadi ketika satu kalimat menjadi penyebab, dan kalimat berikutnya menjadi akibatnya. Ini paling gampang dikenali karena ada hubungan “kenapa sesuatu terjadi” dan “apa hasilnya”

Ciri kata: *karena*, *sehingga*, *akibatnya*, *oleh sebab itu*

Penjelasan: Kalimat pertama menjelaskan penyebab, lalu kalimat berikutnya menjelaskan dampaknya.

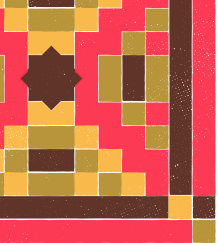
Contoh:

Hujan turun sangat deras sejak pagi.

Akibatnya, jalanan di kota tersebut mengalami banjir.

hujan deras = sebab

banjir = akibat



2.Koherensi Perbandingan

Menonjolkan kesamaan atau perbedaan antara dua objek, peristiwa, atau tokoh. Bentuk ini lazim digunakan dalam teks argumentatif, esai analisis, maupun eksposisi untuk menegaskan perbedaan nilai, perilaku, atau hasil.

Kata-kata seperti sedangkan, sementara itu, berbeda dengan, sama halnya, sering digunakan untuk menandai hubungan ini.

Koherensi ini digunakan untuk membandingkan dua hal, bisa berupa perbedaan atau persamaan.biasanya dipakai untuk menunjukkan kontras atau perbedaan sikap/perilaku.

Ciri kata: sedangkan, sementara itu, berbeda dengan

Penjelasan: Kalimat pertama membahas satu hal, lalu kalimat berikutnya membandingkan dengan hal lain.

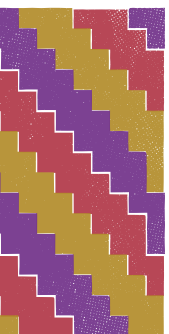
Contoh:

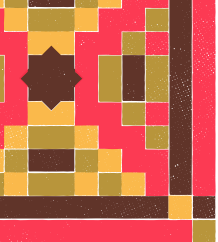
Rina selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Sementara itu, Dika sering menunda pekerjaannya.

Penjelasan:

pembaca langsung lihat perbedaannya

Rina vs Dika dibandingkan





3. Koherensi Generalisasi

Koherensi ini terjadi ketika penulis menyampaikan gagasan umum, lalu memberikan contoh-contoh khusus. biasanya digunakan agar penjelasan lebih jelas dan kuat



Penjelasan: Kalimat pertama bersifat umum, lalu kalimat berikutnya mendukung dengan contoh.

Contoh

Mamalia adalah hewan yang menyusui anaknya. Kucing, sapi, dan manusia termasuk dalam kelompok mamalia.

Penjelasan:

mamalia = umum

kucing, sapi = contoh

pembaca jadi lebih paham

4. Koherensi Penambahan (Aditif)

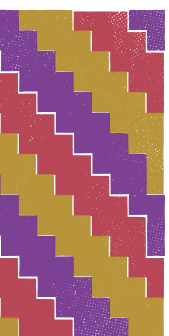
Koherensi ini digunakan ketika penulis ingin menambahkan informasi baru yang masih berkaitan, bukan mengganti topik, tapi menambahkan penjelasan.

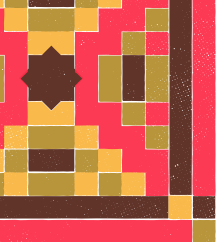
Ciri kata: selain itu, kemudian, berikutnya, ditambah lagi

Penjelasan: Kalimat kedua menambah atau melengkapi informasi dari kalimat pertama

Contoh:

Dia rajin belajar setiap hari. Selain itu, ia juga mengikuti kursus tambahan.





5. Koherensi Kontras (Pertentangan)

Koherensi ini menunjukkan dua hal yang berlawanan atau bertentangan sering dipakai biar tulisan lebih kritis

Ciri kata: namun, tetapi, sebaliknya

Penjelasan: Kalimat kedua berlawanan dengan kalimat pertama.

Contoh:

Harga barang tersebut cukup mahal. Namun, banyak orang tetap membelinya.

6. Koherensi Rincian (Elaboras)

Koherensi ini digunakan untuk menjelaskan lebih detail dari suatu hal. (Dari yang umum dijelaskan dengan rinci)

Ciri kata: yaitu, antara lain, seperti

Penjelasan: Kalimat pertama berisi ide umum, lalu kalimat berikutnya merinci.

Contoh:

Peralatan dapur di rumah itu sangat **lengkap**, yaitu **kompas**, **panci**, dan **blender**.

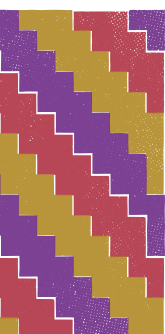
7. Koherensi Deskriptif (Pemerian)

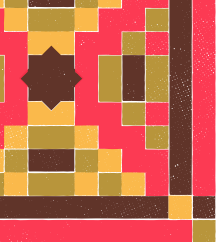
Koherensi ini digunakan untuk menggambarkan suasana atau keadaan secara konsisten. Tidak harus ada kata hubung, tapi tetap bermakna sama dengan apa yang ingin dijelaskan.

Penjelasan: Semua kalimat mendukung satu suasana yang sama.

Contoh:

Pagi hari terasa sangat sejuk. Embun masih menempel di dedaunan. Sinar matahari mulai muncul perlahan.





8. Koherensi Kronologis (Urutan Waktu)

Koherensi ini menunjukkan urutan kejadian berdasarkan waktu sangat penting untuk cerita atau laporan.

Ciri kata: kemudian, setelah itu, akhirnya

Penjelasan: Kejadian disusun dari awal sampai akhir.

Contoh:

Acara dimulai pukul delapan pagi. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan. Setelah itu, acara inti berlangsung.

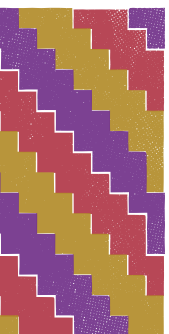
9. Koherensi Prosedural (Tahapan)

Koherensi ini digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu, biasanya terdapat di resep atau tutorial.

Ciri kata: pertama, kedua, selanjutnya Penjelasan: Menjelaskan proses secara bertahap.

Contoh:

Pertama, siapkan bahan. Kedua, campurkan semua bahan. Selanjutnya, aduk hingga merata.





Kohesi & Koheren 2 aspek yang tidak dapat dipisahkan

Kohesi dan koherensi adalah dua unsur utama dalam wacana yang membentuk keutuhan teks.

Kohesi berhubungan dengan **bentuk bahasa**, sedangkan **koherensi** berhubungan dengan **makna** dan **alur ide**.

Keduanya **tidak bisa dipisahkan** karena teks yang baik harus terlihat rapi sekaligus mudah dipahami.

Perbedaan Kohesi dan Koherensi

Kohesi menekankan pada hubungan **bentuk bahasa, sehingga terlihat dari penggunaan kata.**

Koherensi menekankan pada hubungan **makna, sehingga dipahami melalui alur logika.**

Dengan kata lain, kohesi membuat teks terlihat rapi, sedangkan koherensi membuat teks masuk akal.

Hubungan Kohesi dan Koherensi dalam Wacana

- Kohesi dan koherensi saling melengkapi dalam membentuk teks yang utuh.
- Kohesi membantu menyusun struktur kalimat agar terhubung secara formal.
- Koherensi memastikan bahwa ide dalam teks tersusun secara logis dan mudah dipahami.

Kohesif tetapi Tidak Koheren

Teks dapat terlihat kohesif karena menggunakan kata hubung, tetapi belum tentu koheren. Hal ini terjadi jika hubungan makna antar kalimat.

Contoh:

“Kucing adalah mamalia. **Karena itu**, Indonesia memiliki banyak gunung berapi.”

Ada kata hubung, tetapi tidak ada hubungan makna yang jelas.

Koheren tetapi Tidak Kohesif

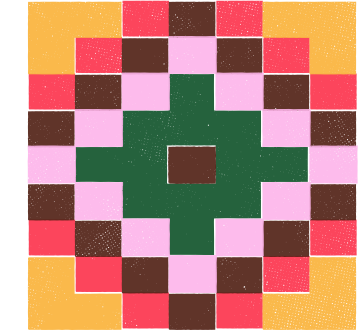
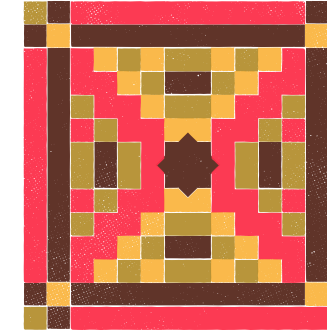
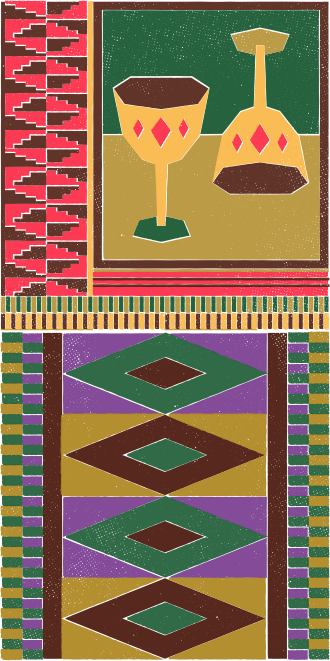
Teks bisa tetap dipahami meskipun tidak menggunakan penanda kohesi secara eksplisit. Hal ini karena hubungan makna antar kalimat tetap logis.

Contoh:

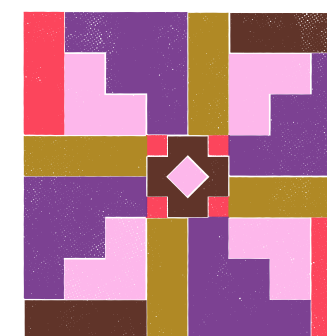
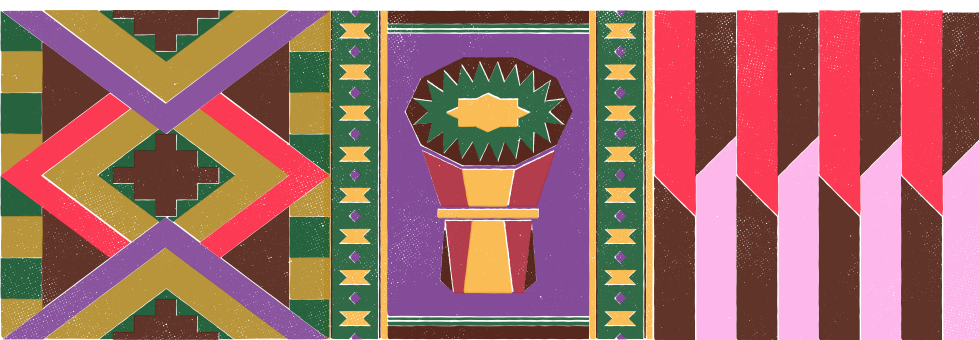
“Lampu padam. Ruangan menjadi hening.”

Pembaca tetap memahami hubungan sebab-akibat.





TERIMA KASIH



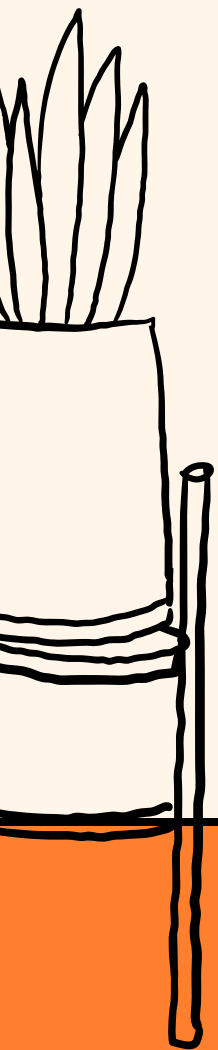
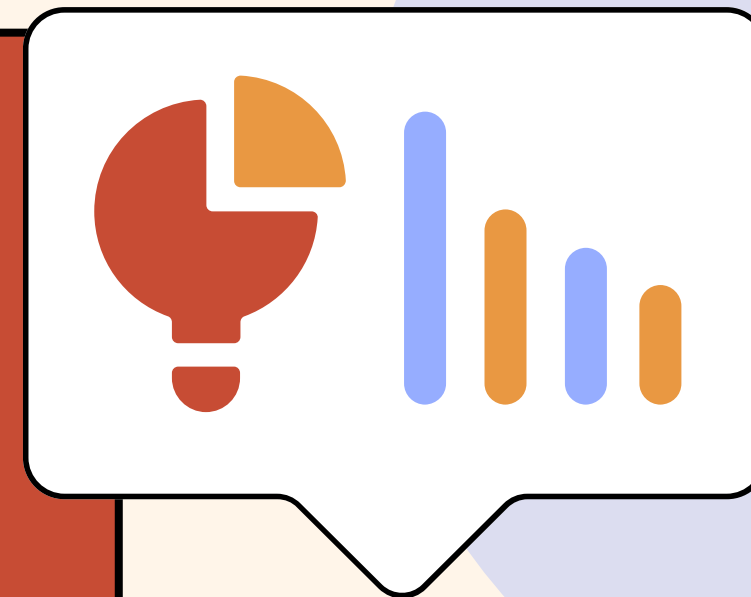
ARTIKEL

Oleh : Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.



ARTIKEL

Artikel adalah suatu tulisan yang berisi kumpulan ide, gagasan, dan hasil pemikiran seseorang.

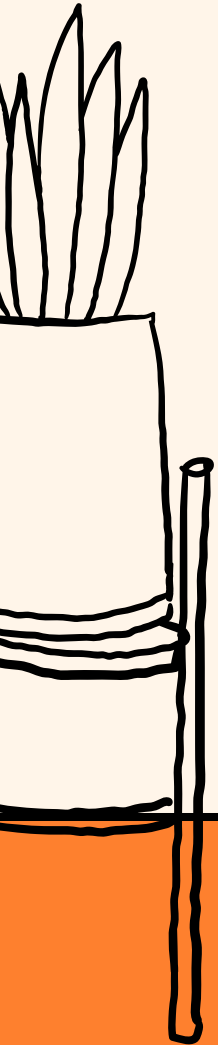
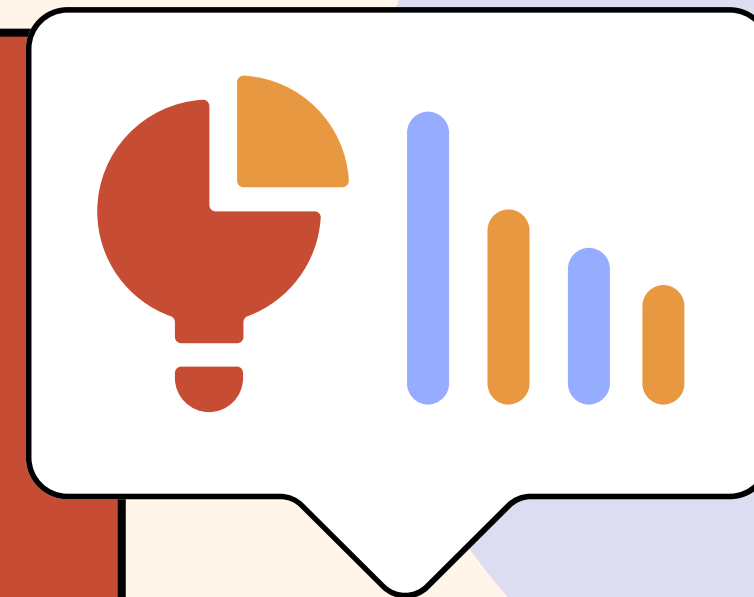


ARTIKEL

ide ---> subjektif didukung oleh referensi jurnal, ebook, berita dan lainnya.

jurnal – baca – abstrak dan simpulan (ide penulis jurnal)

ebook atau buku – cari ide penulis.

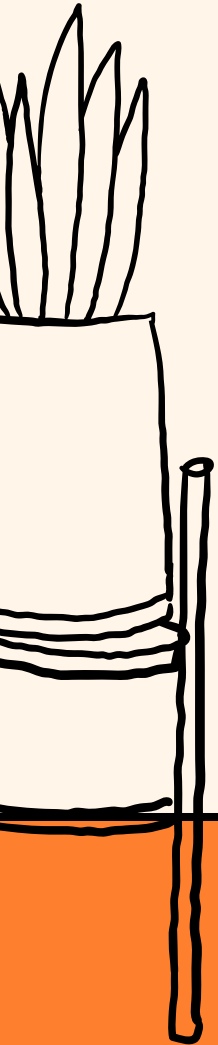
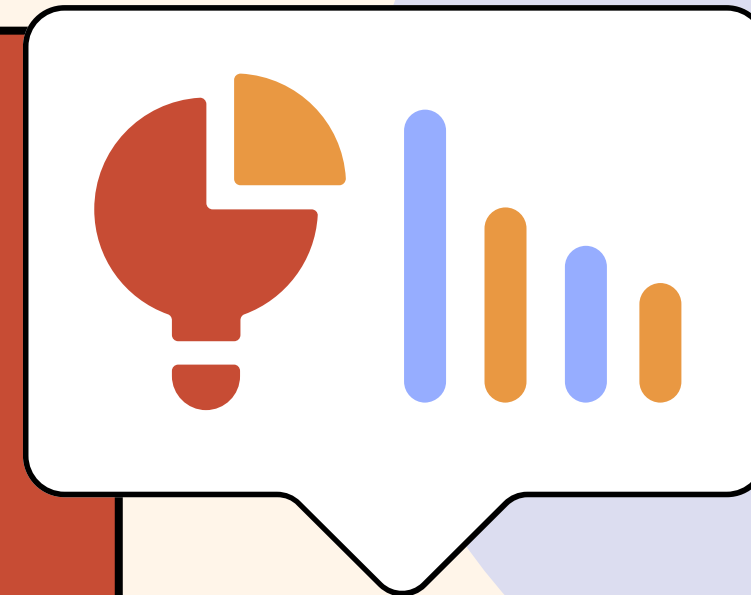


MENULIS ARTIKEL

JUDUL → CARI JURNAL DAN EBOOK

SUBJUDUL

PARAGRAF SESUAI SUB JUDUL

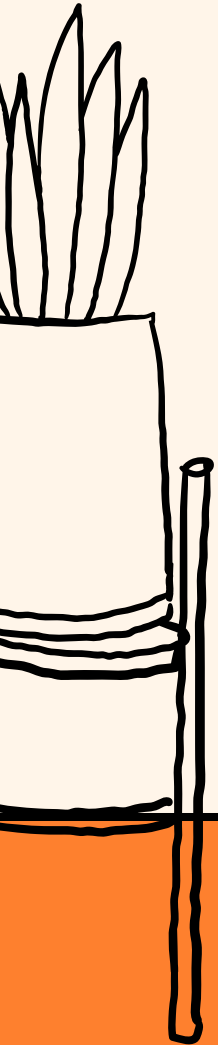
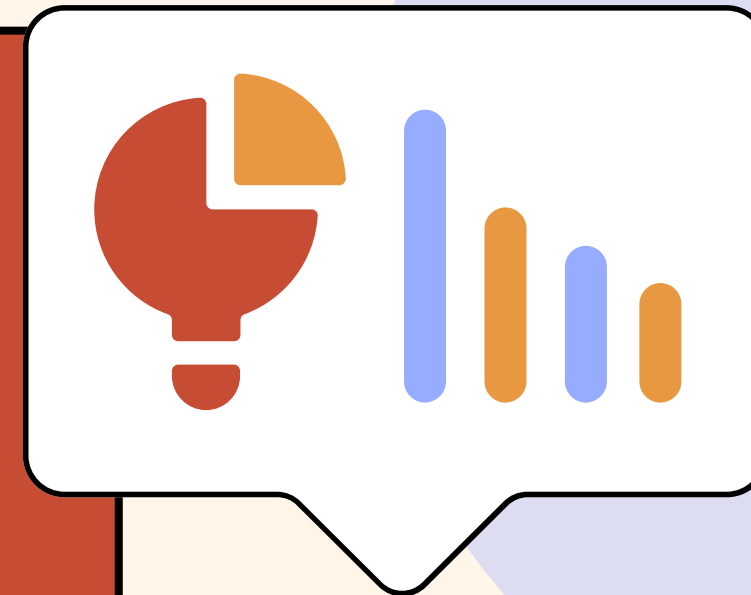


MENULIS ARTIKEL

JUDUL → CARI JURNAL DAN EBOOK

SUBJUDUL

PARAGRAF SESUAI SUB JUDUL



MENULIS ARTIKEL

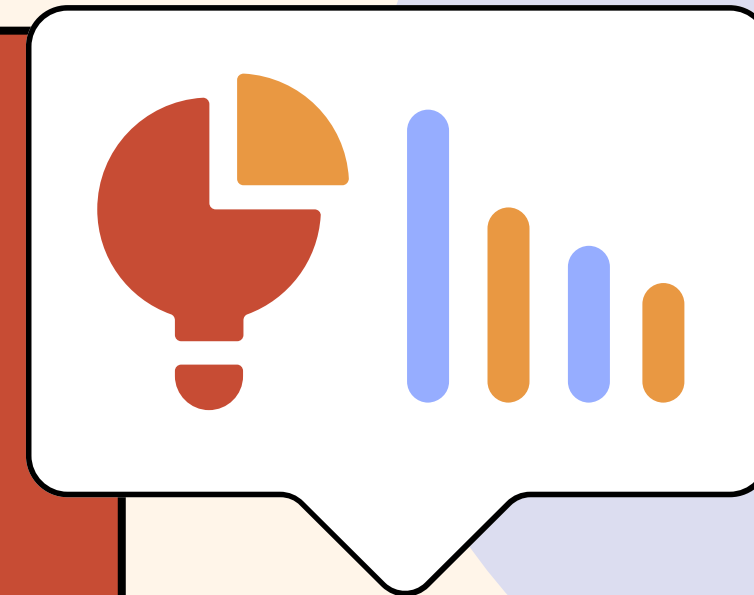
JUDUL → Harmonisasi Kewajiban Pajak dan Zakat: Refleksi di Bulan Ramadan dan Masa Pelaporan Pajak

SUBJUDUL ---> Konteks Perencanaan Finansial

Konteks Keagamaan

Konteks Bernegara

PARAGRAF SESUAI SUB JUDUL



Ciri-Ciri Artikel

Pertama, bersifat objektif, artinya penulisan didasarkan pada fakta dan data yang dapat diverifikasi, bukan opini pribadi.

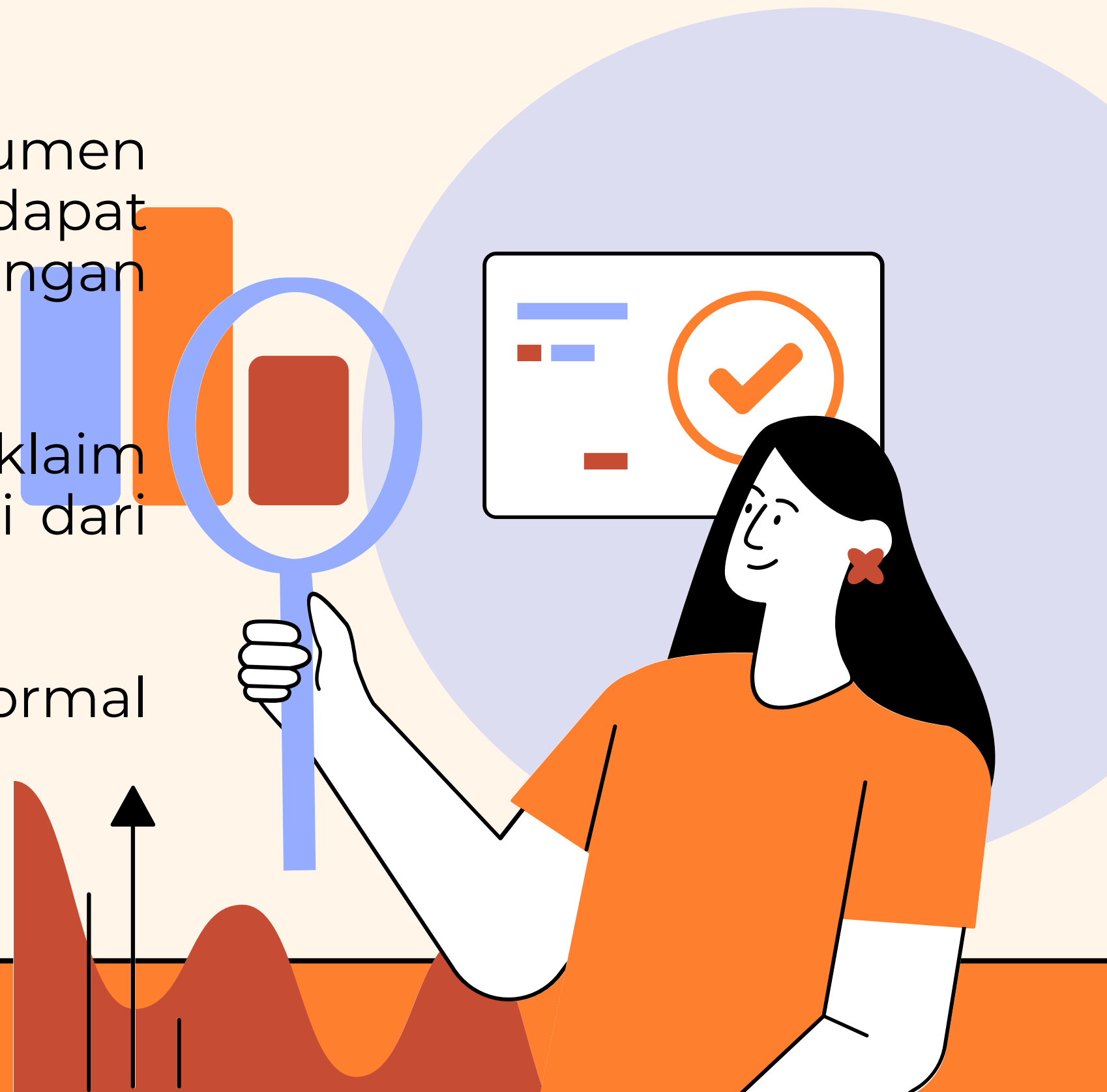
Kedua, sistematis, yaitu disusun secara teratur mengikuti struktur yang baku dan logis dari pendahuluan hingga kesimpulan.



Ketiga, bersifat logis, dimana setiap argumen dan pernyataan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan alur penalaran yang jelas.

Keempat, berbasis data, artinya setiap klaim didukung oleh bukti empiris atau referensi dari sumber terpercaya.

Kelima, menggunakan bahasa baku dan formal sesuai kaidah EYD yang berlaku.



TERIMA KASIH



Notasi Ilmiah

Oleh : Abdul Latif, S.Pd., M.Pd.



NOTASI ILMIAH

Kutipan

Teknik Mengutip

Daftar Pustaka





Apa Itu Kutipan?

Kutipan adalah **pinjaman** kalimat atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan seseorang yang terkenal baik yang terdapat dalam buku-buku maupun majalah-majalah (Keraf, 2001:179).

NOTASI ILMIAH

Kutipan

Kutipan Langsung

Kutipan tidak langsung





Jenis Kutipan

^ Kutipan langsung

Pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata atau kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli.

^ Kutipan tidak langsung

Kutipan yang panjangnya lebih dari lima baris. Metode penulisannya dipisah dari teks yang mendahuluinya atau dari kalimat yang dibuat penulis sehingga membentuk paragraf baru dengan jarak antarbaris satu spasi atau satu setengah spasi dengan indens dari margin kiri tujuh ketuk.



Teknik Mengutip

Teknik mengutip adalah cara mengambil atau pinjaman kalimat

1. Jenis Kutipan

- Kutipan langsung
- Kutipan tidak langsung (parafrasa)

2. Cara Penulisan Kutipan

APA → mencantumkan (nama, tahun, halaman)
> (Mandela, 2003, p. 47)

MLA → mencantumkan (nama + nomor halaman)
> (Mandela 47)

Chicago → Author-Date
> (Mandela 2003, 47)

Harvard → mirip APA (nama, tahun, halaman).
> (Mandela, 2003, p. 47)

NOTASI ILMIAH

Teknik Mengutip

1. Bodynote (catatan tubuh)

Self efficacy pada dasarnya merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola suatu keputusan (Ahmad et al., 2019).

2. Footnote (catatan kaki)



Bodynote

1

Pengertian :

Sumber kutipan ditulis atau diletakkan sebelum bunyi kutipan atau diletakkan dalam narasi atau kalimat sehingga menjadi bagian dari narasi atau kalimat.

2

Ketentuan :

1. Buat pengantar kalimat.
2. Tulis nama akhir pengarang.
3. Sertakan tahun terbit + halaman (dalam kurung).
4. Bisa dipakai untuk kutipan langsung/tidak langsung.

NOTASI ILMIAH

Daftar Pustaka

1. APA
Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3 (ed.)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

2. MLA



TERIMA KASIH

